

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS BAGI ANAK DI
DESA KOTA PADANG KECAMATAN MANNA KABUPATEN
BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



Oleh

Erik Pernando

NIM. 1516240127

**PROGRAM STUDI PENDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
2019**

**PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS BAGI ANAK DI
DESA KOTA PADANG KECAMATAN MANNA KABUPATEN
BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah**

OLEH:

ERIK PERNANDO

1516240127

**PROGRAM STUDI PENDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr/i. Erik Pernando

NIM : 1516240127

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di
Bengkulu

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Erik Pernando

NIM : 1516240127

Judul : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasya skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikianlah, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bengkulu, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.H.Zulkarnain S.M.Ag

NIP. 196005251987031001

Drs.H.Rizkan Syahbudin,M.Pd

NIP. 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”** yang disusun oleh Erik Pernando telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 29 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua
(Nurlaili, M.Pd.I)
NIP. 197507022000032007

Sekretaris
(Kurniawan, M.Pd)
NIDN. 2022098301

Penguji I
(Dra. Nurniswah, M.Pd)
NIP. 196308231994032001

Penguji II
(Masrifa Hidavani, M.Pd)
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6)

**"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."**

(Q.S. Asy Syarh : 5-6)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan yang tiada terhingga, sholat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Atas risalah yang di bawanya, yang selalu memberi kesempatan, memberi jalan dalam mencari ilmu, sehingga memberikan saya kesempatan untuk mempersembahkan karya tulisan saya ini untuk:

1. Ayah Ayusmin(Alm), Ibu Yarida Desabti, dan Adiku Heru Arya, Amanda Reski Putri, Bucik Astita Hayati, Pak Cik Suharsa, Paman Rahmad Apriansyah, Paman Pebrian Tarmizi, Nenek Rasmianti, Datuk Yasanul. Terima kasih untuk support dan semangatnya selama ini.
2. Semua keluarga, sanak family, handai taulan, yang selalu memberikan semangat dan dorongan, serta doanya.
3. Sahabat karibku Doni Julianto, Edy Jhon, Rixsy Adi Putra, Ari Arpani, Asroi Tanjung, Oka Adiputra, Aziz Ahmad, Ilham, Iwan, Deka wulandari dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Termikasih atas dukungannya.
4. Teman-teman pendidikan IAIN PGMI angkatan 2015 yang selalu memberi semangat.
5. Civitas akademik IAIN Bengkulu, Almamater, Nusa dan Bangsa.

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erik Fernando

Nim : 1516240127

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Perguruan tinggi : IAIN Bengkulu

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya penelitian ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bengkulu, 07 Agustus 2019

Yang menyatakan



Erik Fernando
Nim.1516240127

ABSTRAK

Erik pernando tahun 2019 NIM. 1516240127 “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan” Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, pembimbing I: Dr.H.Zulkarnain S,M.Ag pembimbing II: Drs.H.Rizkan syahbudin,M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada anak di desa kota padang, mengidentifikasi peran orang tua dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak. Penelitian ini merupakan kualitatif, karena digunakan untuk melihat kaitan peran orang tua dengan kemampuan membaca dan menulis anak berdasarkan fakta di lapangan. Subyek penelitian ini adalah anak di desa kota padang kecamatan Manna kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2019 pada pokok bahasan “membaca dan menulis. Hasil kesimpulan dalam penelitian ini adalah kemajuan membaca dan menulis anak menjadi meningkat, karena bantuan peran orang tua yang penuh perhatian dalam mendidik dan membimbing anaknya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai raport anak pada pelajaran bahasa Indonesia di atas KKM 76, adapun anak yang mendapatkan nilai di atas KKM diantaranya ; Yusuf, Adrian Putra Dewa, Amelia, Dan Titania, dimana orang tuanya yang sudah mendidiknya dengan maksimal dari situ dapat kita lihat bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis dan pada pelajaran yang lain. Dengan adanya peran orang tua dalam membimbing dan mengajari anaknya membaca dan menulis di rumah, memasukan anaknya ke tempat les/bimbel, memnuhi fasilitas anak dan juga perhatian orang tua, maka kemampuan membaca dan menulis anak menjadi meningkat, meskipun tidak semua anak dapat dibimbing dengan baik oleh orang tua.

Kata kunci : Peran orang tua, kemampuan membaca dan menulis anak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur khadirat Allah SWT yang karena anugrah dari-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Bagi Anak di Desa kota padang kecamatan Manna kabupaten Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar muhammad SAW, yang telah menunjukan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama islam yang sempurna dan menjadi anugerah serta rahmat bagi seluruh alam semesta.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan islam pada program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) Fakultas tarbiyah dan tadrīs institute agama islam Negeri Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini belumlah sempurna, tetapi penulis, sudah berusaha semaksimal mungkin merefleksikan pemikiran agar mendekati kesempurnaan. Penyelesaian penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memimbing dan memotivasi penulis. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H Sirajudin M, M.Ag, MH selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.

2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, S Ag, M.Pd.I selaku ketua jurusan tarbiyah institute agama islam negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua prodi PGMI yang telah memberikan arahan kepada penulis.
5. Ibu Dra. Nurniswah, M.Pd selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
6. Bapak Dr. H. Zulkarnain S,M.Ag selaku pembimbing 1 yang telah memberikan arahan, petunjuk, bimbingan, kritik serta saran dengan penuh kesabaran.
7. Bapak Drs. Rizkan Syahbudin,M.Pd selaku pembimbing II, yang juga telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan juga saran dengan penuh kesabara.
8. Seluruh dosen dan staf yang khususnya mengajar di tarbiyah dan tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu kepada kami.
9. Bapak Moh. Syahroni,M.TPd selaku kepala sekolah SD Negeri 21 Manna Bengkulu Selatan yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Bapak Jonsasmidi. S.Pd selaku wali kelas IVA yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk meneliti di kelas beliau.
11. Bapak kepala perpustakaan institut agama islam negeri Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.

Serta ucapan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu dan menyumbangkan ide pemikiran serta inspirasi kepada penulis sehingga pengerjaan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Akhirnya semoga Allah SWT menjadikan skripsi ini sebagai *amal jariyah* bagi kita semua dan semoga skripsi ini dapat diterima dan dapat bermanfaat bagi kita semua di kemudian hari.

Bengkulu, 6 Agustus 2019

Erik Pernando
NIM. 1516240127

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Peranan Orang Tua	10

1. Peranan Orang Tua.....	10
2. Tugas Dan Tanggung Jawab Orang Tua.....	13
3. Pengertian Orang Tua	15
B. Membaca Dan Menulis	21
1. Membaca.....	21
a. Pengertian Membaca.....	21
b. Pentingnya Membaca.....	26
c. Tujuan Membaca	28
d. Kemampuan Membaca	29
e. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca.....	31
2. Menulis	34
a. Pengertian Menulis	34
b. Tujuan Menulis	36
c. Manfaat Menulis	37
C. Kerangka Penelitian.....	38
D. Penelitian Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis penelitian	42
B. Definisi operasional variabel.....	42
C. Responden penelitian	43
D. Sumber data.....	43
E. Teknik pengumpulan data	44

F. Teknik keabsahan data	46
G. Teknik analisa data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah	48
B. Hasil penelitian	53
C. Pembahasan	57

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA90

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....95

DAFTAR TABLE

	Hal
1. Table 1a Jumlah Penduduk Desa Kota Padang secara umum....	49
2. Table 1b Usia penduduk Desa Kota Padang Menurut jenis kelamin	50
3. Table 2 Tingkat pendidikan penduduk Desa Kota Padang	5
4. Table 3 Mata pencarian penduduk Desa Kota Padang	51
5. Table 4 Agama yang di yakini penduduk Desa Kota Padang	51
6. Table 5 Kewarganegaraan penduduk Desa Kota Padang	52
7. Table 6 Potensi dan sumber daya air	52
8. Table 7 Hasil Quesioner peran orang tua dalam melatih dan mendidik anak membaca dan menulis.....	53
9. Table 8 Nama-Nama orang tua yang di teliti dan umur anak yang diteliti	55
10. Table Hasil nilai raport Anak	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1. Lampiran 1 surat izin penelitian (IAIN).....	96
2. Lampiran 2 Surat izin penelitian Desa Kota Padang.....	97
3. Lampiran 3 bukti bimbingan (proposal-skripsi).....	98
4. Lampiran 4 dokumentasi	99
5. Lampiran 5 Observasi lingkungan Desa Kota Padang.....	101
6. Lampiran 6 photo atribut yang ada di kantor balai Desa Kota Padang	102
7. Lampiran 7 wawancara untuk orang tua	103
8. Lampiran 8 photo setelah penelitian	104
9. Lampiran 9 photo tulisan anak yang diteliti.....	105

DAFTAR GAMBAR

	Hal
1. Gambar 1a Tulisan anak yang belum terampil di dalam menulis	69
2. Gambar 1b Tulisan anak bernama Hadad Bagus yang belum terampil di dalam menulis	69
3. Gambar 1c Hasil nilai raport anak yang bernama Hadad Bagus dimana hasil nilai raport bahasa indonesianya masih standar KKM 76.....	70
4. Gambar 2a Tulisan anak yang belum terampil di dalam menulis	72
5. Gambar 2b Hasil nilai raport anak yang bernama Adrian Putra Dewa dimana hasil nilai raport bahasa indonesianya sudah di atas KKM 76	73
6. Gambar 3a Tulisan anak yang sudah cukup terampil di dalam menulis	74
7. Gambar 3b Hasil nilai raport anak yang bernama Yusuf Imam Pangestu dimana hasil nilai raport bahasa indonesianya sudah di atas KKM 76.....	76
8. Gambar 4a Tulisan anak yang sudah terampil di dalam menulis.....	77
9. Gambar 4b Nilai hasil raport anak yang bernama Amelia Putri dimana hasil nilai raport bahasa indonesianya sudah di atas KKM 76.....	78
10. Gambar 5a Tulisan anak yang sudah terampil di dalam menulis.....	80
11. Gambar 5b nilai hasil raport anak yang bernama titania aurelia dimana hasil nilai raport bahasa indonesianya sudah di atas KKM 76.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Berdasarkan UU SISDIKNAS Republik Indonesia NO 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. ¹”

Sejalan dengan itu, maka untuk mewujudkan terlaksananya proses pendidikan yang sesuai dengan ketentuan undang-undang tersebut maka diperlukan kesadaran dari pihak-pihak atau lembaga-lembaga yang bersangkutan baik lembaga pendidikan formal maupun non formal. Menurut Brubacher dalam Musaheri, pendidikan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan mengfungsionalkan rohani manusia dan jasmani manusia agar meningkat wawasan pengetahuannya, bertambah terampil sebagai bekal keberlangsungan hidup dan kehidupannya disertai akhlak mulia dan mandiri di tengah masyarakat. ²”

¹ UU SISDIKNAS Republik Indonesia No 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1

²Musaheri. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD. Hal: 48

Berdasarkan pendapat di atas maka pendidikan itu sangat diperlukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan seseorang di dalam proses kehidupan tanpa adanya pendidikan maka tidak adanya suatu kehidupan yang berjalan sebagaimana mestinya.

Ada tiga unsur yang harus terdapat dalam proses pendidikan yaitu:³

- a. Pendidik (orang tua, guru, ustadz, dosen, ulama dan pembimbing)
- b. Peserta didik (anak, santri, mahasiswa dan mustamil)
- c. Ilmu atau pesan yang disampaikan (nasihat, materi pelajaran, kuliah, ceramah dan bimbingan)

Tujuan pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, menjadi insan yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, sekaligus menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan Negara. menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.⁴

Sehingga dengan adanya aturan pemerintah mengenai pendidikan yang terdapat dalam UU Nomor 2 tahun 1989 diharapkan nantinya dapat untuk mewujudkan manusia yang cerdas terampil dan juga bertakwa serta dapat mandiri dan juga bertanggung jawab.

³Jauhari muchtar, Heri. 200. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal: 14

⁴Http. Muhammad Risal. 2012. *Artikiel Pendidikan Sekolah Dasar*.

Adanya perbedaan yang besar antara anak yang hanya mendapatkan pendidikan dari sekolah dengan anak yang mendapatkan pendidikan di rumah dari orang tua dan juga dari sekolah. Anak yang mendapatkan perhatian orang tua akan memperoleh prestasi yang tinggi dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat perhatian orang tua. Berbicara tentang orang tua berarti membicarakan tentang kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anak.

Menurut Zakiah Drajat orang tua adalah ibu dan ayah yang memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.⁵ Jadi pengertian orang tua adalah orang tua ayah dan ibu kandung yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan anak-anaknya dan mengarahkan anaknya menuju jalan yang baik.

Dalam pembinaan proses pembelajaran yang diselenggarakan untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi anak didik tersebut. Salah satu keterampilan yang mesti dimiliki oleh peserta didik, yaitu keterampilan membaca dan menulis yang baik dan benar. Karena dengan membaca dan menulis orang akan lebih mudah mempelajari suatu kepandaian atau keterampilan baru sebagai alat komunikasi.

Membaca dan menulis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak, melalui membaca dan menulis anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Mengajar membaca dan menulis bukanlah hal yang mudah lebih-lebih pada anak. Dalam membaca dan menulis harus ada motivasi dan

⁵ Drajat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. PT. Rineka Cipta. Hal 35

perhatian dari orang tua. kemampuan yang diperoleh pada membaca dan menulis bagi anak akan berpengaruh terhadap kemampuan pendidikan selanjutnya. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka kemampuan pengenalan membaca dan menulis benar-benar memerlukan perhatian orang tua, sebab jika pada tahap membaca dan menulis ini anak tidak mampu, maka untuk selanjutnya anak akan mengalami kesulitan pada tahap membaca dan menulis berikutnya.

Membaca suatu kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf, dalam suatu tulisan atau bacaan, bahkan gambar. Walaupun membaca diartikan demikian, tetapi secara khusus membaca diartikan mengerti tulisan.

Membaca dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Membaca merupakan sarana utama bagi seorang anak untuk mengasah keingintahuannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.

Oleh karena itu, perkembangan kemampuan membaca anak dalam proses pembelajaran harus memperoleh perhatian yang serius bagi pendidik (utamannya guru dan orangtua atau keluarga). perkembangan kemampuan membaca anak dapat diamati melalui kemampuan bercerita, bercakap-cakap, menyanyi dan sebagainya, yang kesemuanya ini dapat diperoleh dari berbagai sumber baik melalui bahan bacaan, diceritakan orang lain atau mendengar siaran-siaran media

masa baik lewat radio atau televisi. Peran orang tua untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada anak usia sekolah dasar di Desa Kota Padang dapat dilakukan dengan berbagai cara dan tahapan-tahapan tertentu.

Berdasarkan observasi awal di Desa kota padang kebanyakan orang tua anak selalu sibuk bekerja dalam mencari nafkah, terkhusus bagi orang tua yang bekerja sebagai petani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga anak kurang mendapatkan perhatian, terutama dalam hal belajar membaca dan menulis, dan juga dilihat dari hasil pengamatan di Desa kota padang, masih banyak anak yang duduk di bangku sekolah dasar belum bisa membaca.

Sehubungan dengan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di desa kota padang kecamatan Manna kabupaten Bengkulu selatan tentang **“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”**

B. Identifikasi masalah

1. Orang tua yang sibuk bekerja sebagai tani dalam mencari nafkah sehingga perhatian terhadap anak menjadi berkurang
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, karena kesibukan orang tua sehingga hasil belajar anak menjadi menurun terutama dalam belajar membaca dan menulis.
3. Kurangnya motivasi orang tua terhadap anak di dalam membaca dan menulis.

C. Batasan masalah

Agar permasalahan ini tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

Peran orang tua dalam mendidik dan melatih anak, menulis dan Membaca dalam keluarga. Anak yang dimaksud adalah anak yang berusia 6-12 tahun dan juga kemampuan anak dalam membaca dan menulis pelajaran bahasa Indonesia.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam melatih dan mendidik anak membaca dan menulis dalam keluarga?
2. Bagaimana kemampuan membaca dan menulis anak di desa kota padang kecamatan manna kabupaten Bengkulu selatan?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi anak di Desa kota padang kecamatan Manna kabupaten Bengkulu selatan dan juga untuk

mengetahui kemampuan membaca dan menulis anak di desa kota padang kecamatan Manna kabupaten Bengkulu selatan.

1. Secara teoritis

Dapat menambah wawasan bagi orang tua tentang peran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi anak.

2. Secara praktis

- 1) Dapat memberikan saran kepada orang tua maupun calon orang tua di Desa Kota Padang Kecamatan Manna kabupaten Bengkulu Selatan, untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi anak.
- 2) Berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis di masyarakat.
- 3) Tujuan untuk sebagai persyaratan bagi penulis dalam menyelesaikan studi di fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab tersusun sesuai dengan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, identifikasi masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan, Peran Orang Tua, tanggung jawab orang tua, Pengertian Orang Tua, Pengertian Membaca, Pentingnya Membaca, Tujuan Membaca, Kemampuan membaca, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca, Pengertian Menulis, Manfaat Menulis, Kerangka Penelitian dan Penelitian Relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan. Metode penelitian yang berisikan Jenis Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Responden Penelitian, Sumber data, Teknik Keabsahan Data dan Teknik Analisa Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan. Hasil dan pembahasan berupa Profil Desa, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan juga saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran orang tua

1. Peranan Orang tua

Peran orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun. Memperhatikan situasi dan kondisi yang memungkinkan, sikap dan perbuatan yang dilakukannya sebagai teladan/contoh yang harus dipertimbangkan dengan baik, selektif, dan rasional. Hubungan dalam keluarga yang saling menghormati dengan jalinan komunikasi yang akrab dan kasih sayang di antara anggota keluarga, ayah-ibu, anak serta anggota keluarga lainnya sesuai dengan fungsi yang harus dijalankan masing-masing.⁶

(Menurut utami Munandar 2009) mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak. Dengan menjaga dan melindungi serta menanamkan rasa kasih sayang kepada anak-anaknya tersebut dibekali dengan rasa kasih sayang terhadap sesamanya.

Pendidik terutama orang tua perlu menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak, serta menyediakan sarana prasarana.

⁶ Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Ciputat: kencana Prenada Media Group. Hal: 86-88

Tetapi ini tidak cukup. Di samping perhatian, dorongan dan pelatihan dari lingkungan, perlu ada motivasi pada anak.⁷

Motivasi pada anak di harapkan anak dapat menjadi mandiri dan berkeinginan kuat untuk menumbuh kembangkan kemampuannya dalam meraih impiannya, karena kalau hanya sarana dan prasarana saja tanpa adanya perhatian khusus serta ada motivasi dalam diri seseorang anak maka proses belajar itu sendiri akan berjalan dengan kurang maksimal.

Sementara itu di dalam proses pengasuhan, pembinaan dan pendidikan terdapat beberapa masalah yang dapat menimbulkan kesulitan dalam pengasuhan anak. Ada tiga jenis sikap orang tua dalam keluarga menurut Utami Munandar dalam (Suherrman, 2000) yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, yaitu sikap otoriter, sikap liberal, dan demokratis.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas maka orang tua itu harus memiliki kontrol yang tepat di dalam melakukan pembinaan atau pengawasan terhadap anaknya sehingga sikap yang dimiliki orang tua dapat berpengaruh dengan positif terhadap perkembangan anak didik itu sendiri.

Menurut Utami Munandar, menjelaskan beberapa sikap atau peranan orang tua yang menunjang tumbuhnya kreativitas, sebagai berikut:⁸

⁷ Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal:77

⁸ Rachmawati, Yeni. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal: 32-33

- a. Menghargai pendapat anak dan mendorong anak untuk mengungkapkan.
- b. Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal.
- c. Membolehkan anak mengambil keputusan sendiri.
- d. Mendorong anak untuk menjajaki dan mempertanyakan hal-hal.
- e. Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba, dilakukan, dan apa yang dihasilkan.
- f. Menunjang dan mendorong kegiatan anak.
- g. Menikmati keberadaannya bersama anak
- h. Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak.
- i. Mendorong kemandirian anak dalam bekerja.
- j. Menjalin hubungan kerja sama baik dengan anak.

Adapun peranan orang tua diantaranya yaitu:

- 1) Membujuk anak untuk mencapai suatu tujuan tertentu
- 2) Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak
- 3) Menumbuhkan semangat belajar anak
- 4) Agar anak siap untuk mandiri

Kesibukan orang tua hendaknya diatur, orang tua harus memberikan sedikit waktu luang kepada anak agar bisa membimbing serta arahan dari orang tua akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Oleh karena itu orang tua seharusnya memberikan waktu yang cukup kepada anak-anaknya untuk belajar di rumah.

Orang tua perlu mengontrol jam belajar anak-anaknya dengan tujuan supaya anak tahu akan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Tanpa adanya kesempatan yang diberikan kepada anak untuk belajar, maka anak pun tidak akan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari waktu-waktu sebelumnya.

Slameto, berpendapat bahwa: “anak yang sedang belajar juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruangan belajar, meja, kursi, buku-buku, dan alat tulis.

Orang tua harus mampu menyediakan alat-alat belajar untuk memotivasi anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Bila orang tuanya dapat menyediakan alat-alat untuk menunjang kelancaran dalam belajar, maka anak tersebut dapat belajar dengan baik dan prestasi anak pun dapat meningkat karena tidak ada alasan lagi untuk mereka malas belajar.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Menurut Ahmadi, adapun tugas dan tanggung jawab orang tua meliputi sebagai berikut:⁹

- a. Memberikan perhatian yang cukup terhadap anak
bila kebetulan orang tua melihat anak-anaknya bersemangat untuk belajar, maka orang tua perlu menanyakan. Anak perlu dilatih untuk bersifat terbuka, terutama sekali dalam hal-hal yang berhubungan

⁹Ahmadi. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 25

dengan pendidikannya karena anak tidak bersemangat untuk belajar jika tidak tercukupi kebutuhan belajar mereka.

b. Menyediakan waktu yang cukup untuk anak

sebagai seorang ibu dan bapak pada umumnya sibuk dengan pekerjaan mereka, ada yang sibuk dari pagi hingga soreh sehingga tak ada lagi waktu untuk memperhatikan anaknya sangatlah terbatas dan bahkan tidak ada sama sekali.

Kesibukan orang tua hendaknya diatur, orang tua harus memberikan sedikit waktu luang kepada anak agar bisa membimbing serta arahan dari orang tua akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Oleh karena itu orang tua seharusnya memberikan waktu yang cukup kepada anak-anaknya untuk belajar di rumah. Orang tua perlu mengontrol jam belajar anak-anaknya dengan tujuan supaya anak tahu akan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Tanpa adanya kesempatan yang diberikan kepada anak untuk belajar, maka anak pun tidak akan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari waktu-waktu sebelumnya.

Slameto, berpendapat bahwa: “anak yang sedang belajar juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruangan belajar, meja, kursi, buku-buku, dan alat tulis.”¹⁰

Orang tua harus mampu menyediakan alat-alat belajar untuk memotivasi anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Bila orang tuanya dapat menyediakan alat-alat untuk menunjang kelancaran dalam belajar, maka anak

¹⁰Slameto. 2003. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Renika cipta. Hal: 65

tersebut dapat belajar dengan baik dan prestasi anak pun dapat meningkat karena tidak ada alasan lagi untuk mereka malas belajar.

3. Pengertian Orang Tua

Setiap manusia yang dilahirkan kemuka bumi ini tanpa memiliki pengetahuan apapun, tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai pengetahuan atau ilmu tentang sesuatu dengan mengfungsikan fitrah itulah anak belajar dari lingkungannya atau orang dewasa yang mampu mentransfer ilmu pengetahuan kepada orang tua lah guru pertama bagi anak-anaknya.

Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu: orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai anggota tim kerja sama guru orang-tua. Dalam peran-peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka.¹¹ Sebagian besar interaksi orang tua-anak memiliki implikasi masa depan karena keluarga adalah tempat masing-masing dari kita belajar bagaimana berhubungan dengan orang lain.¹²

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik,

¹¹ Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidkan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal: 123

¹²Baron, Robert dan Byrne, Donn. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama. Hal: 6

melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinann alami membangun situasi pendidikan.Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh kerena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, apa bila ibu itu telah menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anak-anaknya juga, jika anak mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaanya sehari-hari berpengaruh pada pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.

Pada dasarnya kenyataan-kenyataan yang dikemukakan di atas itu berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga yang dengan bagaimanapun juga keadannya. Hal itu menunjukan ciri-ciri dari watak rasa tanggung jawab setiap

orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karena tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hatinya atau tidak, hal itu adalah merupakan “fitrah” yang telah dikodratkan Allah SWT kepada setiap orang tua. Mereka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah Allah SWT yang dibebankan kepada mereka.

Dititik dari hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat umpamanya, dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan. Dengan kata lain, tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua yang karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.

Tanggung jawab pendidikan dalam islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dari kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai.
- d. Membahagiakan anak, baik di dunia maupun akherat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Hal tersebut disyaratkan oleh Allah dalam firmanNya sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ

Artinya: “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur (Q.S Al-Nahl, 16:78).¹³

Dari penjelasan ayat tadi dapat kita pahami bahwa setiap manusia lahir kemuka bumi ini tidak mengetahui apapun, tetapi telah dilengkapi dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal), dengan modal itulah anak dapat menguasai ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama.

¹³Al-quran. 2010. *Al-quraan dan terjemahan*. Al-hikmah. Bandung: CV. Diponegoro.

Menurut Abdul Qodir Shaleh, juga mengatakan tugas orang tua tidak berhenti hingga kelahiran anak, tetapi masih sangat panjang untuk mendidik dan mengembangkan anak sesuai dengan yang harapan orang tua. “Oleh karena itu, diperlukan kerja keras dan keikhlasan untuk membimbing dan mendidik anak dengan baik. Membimbing dan mendidik ini, tentunya, meliputi berbagai aspek, mulai dari aspek psikologis, mental, fisik, sampai dengan masalah ruhaniah yang menjadi esensi terpentingnya dalam kehidupannya.¹⁴”

Berbicara tentang orang tua berarti membicarakan tentang kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anak. Adapun pengertian orang tua Menurut Drajat orang tua adalah ibu dan ayah yang memegang peran yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.”

“Berdasarkan pendapat ahli di atas maka peran orang tua itu sangatlah menentukan bagi keberlangsungan kehidupan anak itu sendiri kedepannya. Menurut Slameto, orang tua adalah anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. “ Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.¹⁵

¹⁴ Shaleh, Abdul Qodir. 2008. *Pandua Lengkap*. Jogjakarta: DIVA Press. Hal: 115-166

¹⁵ Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal: 64

Jadi pengertian orang tua adalah orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan anak-anaknya dan mengarahkan anaknya menuju jalan yang baik, serta berperan melindungi anak-anaknya sekaligus orang yang pertama memikul tanggung jawab anak-anaknya, dalam hal ini orang tua disebut sebagai bapak ibu, dan orang tua memiliki peran sebagai orang yang bertanggung jawab dalam keluarga atau rumah tangga untuk mendidik anak, sehingga melalui pendidikan yang diterima dari orang tua dapat menjamin kehidupan dimasa yang akan datang.

Peran orang tua dalam bidang pendidikan yaitu berperan untuk mengarahkan dan mendorong anak agar supaya anak tersebut bersemangat dan mempunyai keinginan yang tinggi untuk belajar dengan baik, baik di sekolah maupun luar sekolah.

Adapun peranan orang tua atau keluarga dalam pendidikannya yaitu dengan menyediakan sarana belajar yang lengkap, menciptakan suasana belajar yang tenang, memberikan dorongan kepada anak, meningkatkan kesadaran anak untuk gemar membaca, menyediakan waktu untuk memeriksa atau memperhatikan pekerjaan rumah yang diberikan guru kepadanya di sekolah dan lain sebagainya.

B. Membaca dan Menulis

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Lerner mengungkapkan kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan tidak segera mempunyai kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.”Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.”¹⁶

Menurut Mercer, kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial-budaya, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional. membaca juga bermanfaat untuk reaksi atau untuk memperoleh kesenangan. Mengingat banyaknya manfaat kemampuan membaca, maka anak harus belajar membaca.

Karena dengan membaca inilah nantinya anaka akan dapat pengetahuan yang ada diluar sana, dan membaca itu juga merupakan jembatan ilmu.

Menurut A.S. Broto mengemukakan bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga

¹⁶Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Rineka Cipta. Hal: 200

menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.

Jadi sejalan dengan pendapat ahli diatas maka membaca itu dapat juga diartikan dengan suatu proses / jalan bagi seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, karena di dalam membaca tersebut yang mana tidak langsung telah melibatkan aktifitas baik fisik maupun pemikiran.

Soedarso juga mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan.”Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran.”

jadi sejalan dengan pendapat ahli diatas maka membaca itu sangat diperlukan agar terjadinya proses pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

Menurut Bond membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Jadi berdasarkan pendapat dari para ahli diatas maka membaca adalah suatu proses melibatkan langsung unsur-unsur yang ada didalam diri seseorang baik fisik,rohani,maupun intelegensi atau kemampuan didalam berfikir seseorang, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak akan dapat ilmu dalam diri seseorang tanpa adanya proses membaca.

Membaca menurut kamus besar bahasa Indonesia tahun 1997 adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Menurut dari definisi ini, membaca diartikan sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman atau tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut.

Sehingga dengan membaca inilah nantinya seseorang akan dapat mengetahui proses keberlangsungan kehidupan yang ada di dunia dengan membaca bukan saja informasi yang di peroleh tapi juga manfaatnya yang sangat besar bagi kehidupan terutama dalam pendidikan.

Adapun menurut Djmarah, membaca adalah kegiatan melihat serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.¹⁷dari beberapa pengertian membaca yang telah dikemukakan bahwa membaca adalah merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental.

Aktivitas yang terkaitdengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.”Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat symbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Pengertian membaca menurut Tzu adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata. Kata-kata disusun sehingga

¹⁷Djamarah. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal: 117

kita dapat belajar memahaminya dan kiat dapat membaca catatan. Untuk dapat membaca dengan baik maka perlu disertai dengan kesiapan membaca. Menurut Tzu kesiapan membaca ini dapat diidentifikasi dari berbagai perilaku yang diperlihatkan anak, yaitu:

- 1) Rasa ingin tau tentang benda-benda di dalam lingkungan, manusia, proses, dan sebagainya.
- 2) Mampu untuk menerjemahkan atau membaca gambar dengan mengidentifikasi dan menggambarkan.
- 3) Menyeluruh dalam pembelajaran.
- 4) Melalui kemampuan berkomunikasi dengan bahasa percakapan khususnya dalam kalimat.
- 5) Memiliki kemampuan untuk membedakan persamaan dan perbedaan dalam suara secara cukup baik untuk mencocokkan atau suara dengan lainnya.
- 6) Keinginan untuk belajar membaca.
- 7) Memiliki kematangan emosional yang cukup untuk dapat konsentrasi dan terus-menerus dalam suatu tugas.
- 8) Memiliki percaya diri dan stabilitas emosi

Sedangkan menurut Hartati dalam susanto ahmad membaca pada hakekatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf. membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian-bagian tubuh

khususnya mata membantu melakukan proses membaca. Membaca juga dapat dikatakan sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat di dalamnya. Iskandar wassid juga mendefinisikan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks.¹⁸ Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental.

Proses membaca terdiri dari beberapa aspek. aspek-aspek tersebut adalah:

- a. aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbolo-simbol tertulis,
- b. aspek perceptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa saja yang terlihat sebagai symbol,
- c. aspek skemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada,
- d. aspek berpikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, dan
- e. aspek efektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Interaksi antara kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yakni terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dan pembaca.

¹⁸Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal: 246.

Menurut Rahim, membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.¹⁹ Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran mengenal membaca dititik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis, yaitu ketetapan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran, dan kejelasan suara. Selain itu, membaca adalah jenis kegiatan membaca yang mengutamakan pengenalan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna, dengan tujuan utama mendidik anak dari tidak bisa membaca menjadi bisa membaca.

b. Pentingnya Membaca

Anak perlu membaca setiap hari buku yang berbeda. Karena dengan membaca anak dapat membuka wawasan, pengetahuan, dan dapat menemukan hal-hal baru yang akan ditemukan dalam suatu bacaan, hal-hal yang belum pernah diketahui bahkan yang sebelumnya tidak pernah dibayangkan oleh anak.

Membaca sangat penting bagi anak karena dapat memberikan pengetahuan yang baru pada pemikiran seseorang. Dan dengan membaca dapat mencerdaskan intelektual, spiritual, emosional, dan meningkatkan kepercayaan diri yang terpadu dengan kerendahan hati. Membaca akan membuka peluang bagi anak untuk menyerap sebanyak mungkin ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan. Membaca akan menumbuhkan kemauan anak untuk berfikir kreatif, kritis, analisis dan imajinatif. Dengan membaca akan timbul kemampuan anak untuk berfikir

¹⁹ Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal: 2

lewat proses: menangkap wawasan/informasi, memahami, mengimajinasikan, menerapkan, dan mengekspresikan.

Membaca sangat penting karena membuat anak menjadi lebih mandiri dalam mencari pengetahuan. Dengan membaca seseorang tidak akan bisa dibodohi oleh orang lain, melalui membaca seseorang bisa pergi kemana saja, membaca akan memberikan kesempatan kepada seseorang mengejar impian yang telah diinginkan, dan dengan membaca dapat membuat hidup lebih sukses.

Anak perlu membaca setiap hari teks dari tingkat yang berbeda. Dan orang tua hendaknya memberikan bantuan untuk meningkatkan dan memperluas pengalaman belajar anak, seterusnya anak menerima berbagai tingkat dukungan tergantung pada tujuan dan *setting* pengajaran. Pemahaman membaca berbagai jenis materi bacaan memberikan anak pengetahuan sejumlah struktur bacaan dan meningkatkan proses memahami suatu bacaan tersebut. Gamre LL (dalam McLaughlin dan Allen, 2002) mengemukakan bahwa dengan bertransaksi dengan berbagai jenis teks mencakup biografi fiksi sejarah, legenda, puisi, dan brosur-meningkatkan kinerja membaca anak.²⁰

Dalam Al Qur'an Surah Al'alaq, 96: 1-5:

(3)

(2)

(1)

(4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah dan Tuhan-mulah yang maha pemurah, 4. Yang mengajarkan

²⁰Rahim, farida,2008 pengajaran membaca di sekolah dasar Hal: 8

(manusia) dengan prantara kalam, 5. Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya.²¹

Berdasarkan ayat di atas bahwa membaca merupakan hal penting untuk diajarkan karena dengan begitu anak akan memahami sebuah hal penting dalam kehidupan. Ayat di atas menggambarkan betapa Rasulullah SAW sangat menganjurkan agar seorang muslim peduli dengan persiapan untuk berjihad di jalan Allah SWT. Mengapa? Karena Nabi SAW memperingatkan bahwa raibnya semangat berjihad mengindikasikan hadirnya kemunafikan dalam diri.

c. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca mencakup :²²

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi

²¹Al-quran.2010 al-alaq. 1-5

²² Rahim , Farida.2008 *pengajaran membaca di sekolah dasar* Hal: 11-12

- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
- 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik

d. Kemampuan Membaca

Burns, dkk mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Sementara itu kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan berjuta Koran diterbitkan setiap hari. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru maupun orang tua untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk anak-anaknya, walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kita tentu perlu dibaca.²³

Dengan menguasai keterampilan membaca, seseorang dapat menggali sebanyak-banyaknya informasi yang diinginkan dari bacaan tersebut. Oleh sebab

²³ Rahim, Farida . 2008 *pengajaran membaca di sekolah dasar* Hal: 2

itu, kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan sangat berkaitan erat dengan cara atau teknik seseorang dalam membaca.

Pelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan di sekolah. Oleh sebab itu, anak perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan. Hal ini berarti siswa bukan menghafal isi bacaan tersebut, melainkan memahami isi bacaan. Dalam hal ini, peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan anak dalam memahami isi bacaan.²⁴

Kesimpulan dari definisi di atas tentang kemampuan membaca, bahwa kemampuan membaca merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Kemampuan membaca dapat dikatakan sebagai dukungan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya berdasarkan kemampuan membaca yang disebutkan di atas, maka kemampuan membaca pada dasarnya adalah memahami makna kata-kata yang dibaca, memahami inti sebuah kalimat yang dibaca, dapat mencakup dan memahami pokok pikiran dari suatu wacana yang dibaca, dan dapat menarik kesimpulan dari wacana yang dibaca. Dengan kemampuan membaca suatu kecenderungan, keinginan, kemauan dan motivasi yang tinggi untuk senantiasa melakukan keinginan membaca.

²⁴Rahim, Farida. 2008 *pengajaran membaca di sekolah dasar* Hal: 8

e. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca**

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold, yakni faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.²⁵

Adapun penjelasan faktor-faktor tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelemahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

2) Faktor intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya sangat ketat (Page dkk, 1980). Terkait dengan penjelasan Heins di atas Wechster (dalam Harris dan Sipay, 1980) mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai

²⁵ Rahim, Farida 2008 *pengajaran membaca di sekolah dasar* hal: 16-30.

dengan tujuan, berfikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.²⁶

3) Faktor lingkungan

(a) Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan itu mencakup

(1) latar belakang dan pengalaman anak di rumah dan sosial ekonomi keluarga anak. Dimana lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak dan dapat juga menghalangi anak dalam belajar membaca.

(2) faktor social ekonomi dalam hal ini ada kecendrungan orang tua kelas menengah keatas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal membaca permulaan. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berarti hanya sampai pada membaca permulaan saja. Orang tua harus melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus menerus.

(b) Faktor psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Factor ini mencakup

²⁶ Rahim, Farida 2008 *pengajaran membaca di sekolah dasar* . Hal: 17

- (1) motivasi, motivasi adalah factor kunci dalam belajar membaca. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.
- (2) minat, minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang anak untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran diri sendiri.
- (3) kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri, dimana seseorang anak harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menagis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri, atau mendokong akan mendapat kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaiknya, anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat.²⁷

²⁷ Rahim, Farida 2008 *pengajaran membaca di sekolah dasar* Hal: 16

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Keterampilan menulis yang dimiliki seseorang bukanlah suatu proses otomatis yang dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindakan pembelajaran. Seseorang anak yang mendapatkan pembelajaran menulis, belum berjamin bahwa mereka memiliki keterampilan menulis yang handal. Lerner mengemukakan bahwa menulis adalah menuangkan ide kedalam suatu bentuk visual.²⁸ Soemarmo Markam juga mengemukakan bahwa menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar. Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi. Menulis juga terkait pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara.

Sedangkan menurut Tarigan mengemukakan menulis sebagai melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang-orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut.²⁹ Sedangkan menurut Poteet menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi atau mencatat.³⁰ Menurut Puji Santoso Dkk, menulis, diawali dari melatih anak memegang alat tulis dengan benar,

224 28 Abdurahman, Mulyono. 2003 pendidikan bagi anak berkesulitan belajar Hal:

224 29 Abdurahman, Mulyono. 2003 pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Hal:

224 30 Abdurahman, Mulyono. 2003 pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Hal:

menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana dan seterusnya.³¹

Dari beberapa definisi menulis yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa: menulis merupakan salah satu komponen komunikasi, menulis juga menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambing-lambang bahasa dan juga menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.³²

Untuk dapat menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, biasanya diawali bersamaan dengan pembelajaran membaca. Contohnya untuk belajar (a) anak diperkenalkan membaca bunyi huruf (a). maka dari itu menulis merupakan salah satu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari dan mata secara terintegrasi. Menulis merupakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Menulis atau mengarang adalah proses menggunakan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat di pahami pembaca.

Melalui kegiatan menulis, penulis dapat mengkomunikasikan fikirannya. Dan melalui kegiatan berfikir penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis. Dalam pembelajaran menulis permulaan tentu harus di mulai pada hal yang sangat sederhana. Menulis tentu hanya dengan beberapa kalimat sederhana bukan suatu karangan yang utuh. Mengajarkan menulis tentu saja selalu dilakukan dengan pembelajaran terpimpin, seperti perhatian dari orang tua untuk

³¹ Abdurahman, Mulyono.2003 *pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Hal: 21

³² . Abdurahman, Mulyono.2003 *pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Hal: 224

mengajarkan membaca dan menulis pada anak, karena orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya.

Menulis adalah aktivitas seluruh otak kanan (emosional) dan otak kiri (logika), di mana otak kanan memiliki kecenderungan semangat, spontanitas, emosi, imajinasi, kegembiraan. Sedangkan otak kiri adanya perencanaan, outline, penulisan, penelitian.

b. Tujuan Menulis

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek menulis, setiap jenjang pendidikan baik tingkat dasar, menengah pertama maupun menengah umum, pasti memiliki tujuan. Sehubungan dengan hal itu dalam Dewi Kusumaningsih menjelaskan bahwa tujuan utama penulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.³³ Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut.

Berdasarkan beberapa tujuan menulis pada anak tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis bagi anak untuk melatih anak menuangkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan bahasa tulisan yang teratur. dalam melakukan proses menulis seseorang penulis mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai, bukan hanya sekedar menuliskan huruf-huruf yang tidak mempunyai arti,

³³Kusumaningsih, Dewi dkk.2013.*Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: C.V Andi Offset. Hal: 67

namun setiap kalimat yang ditulis dan dirangkaikan dengan kalimat lain sehingga menjadi suatu tulisan yang memiliki arti.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari menulis yaitu, untuk mengekspresikan perasaan atau emosi yang kuat kedalam bentuk sebuah tulisan, yang berfungsi untuk memberitahukan, menghibur, dan meyakinkan pembaca dengan apa yang telah ditulis oleh penulis.

c. Manfaat Menulis

Dalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga, sebab menulis membantu seseorang berfikir lebih mudah. Menulis sebagai suatu alatt dalam belajar dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting. Dilihat dari sudut pandang ini, kegunaan menuliss dapat diperinci, sebagai berikut:³⁴

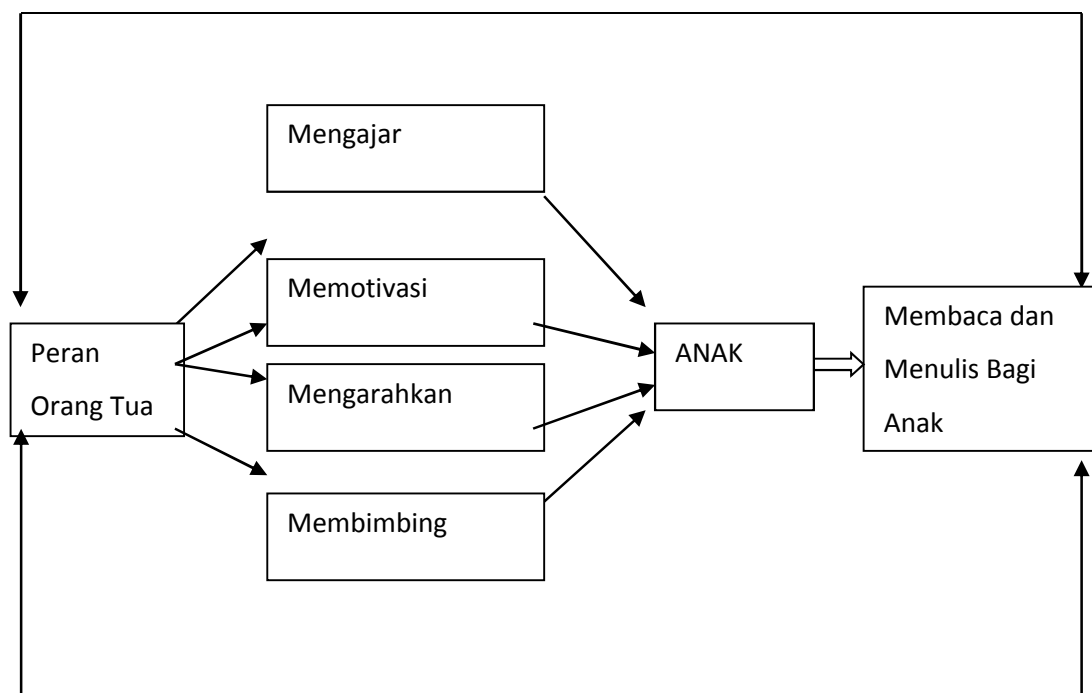
- 1) Menulis membatu kita menemukan kembali apa yang pernaah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topic tersebut dalam membantu kita membangkitkan pengetahuan dari pengalaman masa lalu.
- 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk mengaadakan hubungan mencapai pertalian dan menarik persamaan (analogi) antara idde-ide yang tidak pernah akan terjadi, seandaainya kita tidak menulis.
- 3) Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam ssuatu wacana yang berdiri sendiri.

³⁴ Kusumaningsih, Dewi dkk.2013.*Terampil Berbahasa Indonesia*. Hal: 254-255

- 4) Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi.
Kita akan dapat membuat jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu kita siap menuliskannya.
- 5) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru.
Kita akan dapat menyimpannya lebih lama, jika kita menuangkannya dalam bentuk tulisan.
- 6) Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual sehingga dapat diuji.
- 7) Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual sehingga dapat diuji.

d. Kerangka Penelitian

Adapun yang menjadi kerangka peneliti ini adalah sebagai berikut:



e. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang membahas mengenai membaca dan menulis antara lain sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa SD Negeri 07 Pondok Suguh Dalam Pembelajaran Kemampuan Berbahasa Melalui penerapan Media Gambar Oleh Hadiati. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa SD Negeri 07 pondok suguh dalam pembelajaran kemampuan berbahasa.³⁵

Adapun persamaan penelitian adalah sama-sama membahas peningkatan kemampuan membaca pada anak sedangkan perbedaannya dimana penelitian terdahulu menggunakan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak.

- 2) Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui permainan cerita bergambar pada siswa kelas I SD Negeri 2 Pulau Panggung kecamatan kaur utara oleh Sustriani. Hasil penelitian menyimpulkan

³⁵Hadiati. *Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa SD negeri 07 pondok suguh dalam pembelajaran kemampuan berbahasa melalui penerapan media gambar.*
SKRIPSI

bahwa melalui permainan cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.³⁶

Adapun persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang peningkatan kemampuan membaca sedangkan perbedaannya dimana penelitian terdahulu menggunakan permainan cerita bergambar

- 3) Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negri 8 Margo Mulyo Bengkulu Tengah oleh Aini Sujianti. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif kemampuan membaca permulaan siswa kelas I dapat ditingkatkan.³⁷

Dalam penelitian di skripsi ini peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi anak di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu selatan, memiliki persamaan yaitu tentang peningkatan kemampuan membaca. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya, peneliti lebih menggali peranan orang tua meningkatkan kemampuan membaca dan menulis karena kemampuan membaca dan menulis itu harus dimiliki setiap anak untuk dijadikan bekal melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Karena di zaman sekarang ini masih banyak anak-anak yang duduk di bangku sekolah-sekolah dasar belum bisa dengan baik di dalam membaca maupun

³⁶Sustriani. Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui permainan cerita bergambar pada siswa kelas I SD Negri 2 Pulau Pangung kecamatan kaur utara. SKRIPSI

³⁷ Aini, Sujianti. Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas I SD. SKRIPSI

menulis, banyak kita lihat baik itu di media massa koran maupun kita saksikan sendiri di daerah tempat tinggal kita dalam kehidupan sehari-hari. entah apa yang menyebabkan kelemahan atau ketidakmampuan anak didik itu sendiri di dalam membaca maupun menulis. Apakah ada kaitannya dengan didikan yang diberikan oleh orang tuannya ataupun didikan yang diterima anak didik itu sendiri di sekolahnya.

Sehingga disini perlu adanya tinjauan atau pengeamatan secara langsung untuk mengetahui seberapa besar bentuk pengaruh peran orang tua di dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya yang mana nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa, sehingga perlunya orang tua untuk memberikan pendidikan dengan sangat baik kepada anaknya, dan begitu juga dengan pihak-pihak atau lembaga-lembaga yang terkait di dalam mengembangkan pendidikan itu sendiri baik itu lembaga formal seperti sekolah maupun lembaga non formal yaitu masyarakat. Sehingga akan ada kerja sama untuk memberikan sarana maupun prasarana pendidikan yang lebih baik kedepannya. sehingga dapat menciptakan generasi muda yang unggul dan berkarakter, seseuai dengan keinginan yang diharapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif harus bersifat “perspektif emic” artinya memperoleh data yaitu bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan bagaimana adanya yang terjadi di lapangan yang dialami, dirasakan, dan pikirkan partisipan/sumber data. Dan penelitian *grounded research* yaitu menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.³⁸

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu dengan cara penelitian terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi dari sumber data. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, yang bermaksud untuk mendeskriptifkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta situasi atau kejadian-kejadian dan karakteristik populasi.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian secara operasional untuk mendapatkan suatu perubahan dengan pembuktian secara ilmiah. Hal itu dimaksud terutama untuk mengatasi

³⁸Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. ALFABETA, CV. Hal: 213

agar tidak terjadi salah tafsir atau pengertian beberapa definisi operasional yang berkenaan dengan variable dalam penelitian.

Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi anak untuk menjadi suatu bekal bagi anak untuk menjalani pendidikan yang selanjutnya. Adapun definissi operasional variabel dalam penelitian : peran yang dilakukan oleh para orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi anak.

C. Responden Penelitian

Menurut Arikunto responden adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. Jadi, responden adalah orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai data penelitaian.³⁹

Penelitian ini dilaksanakan di desa kota padang kecamatan Manna kabupaten bengkulu selatan . Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah para orang tua yang masih mempunyai anak untuk dilatih dan diajar membaca dan menulis dengan jumlah 75 orang tua, akan tetapi peneliti mengambil dengan jumlah responden 5 orang tua murid.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam

³⁹ Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 88

pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.⁴⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (*Observasi*)

Menurut Djumhur, observasi adalah suatu tehnik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung gejala-gejala yang sedang atau berlangsung baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.⁴¹

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴² Observasi dalam penelitian ini dilakukan karena data yang diperoleh pada waktu penelitian perlu dibuktikan secara langsung melalui observasi di masyarakat, sehingga ada kejelasan antara hasil wawancara dengan kenyataan di lapangan. Adapun yang diobservasi adalah orang tua anak dalam proses meningkatkan membaca dan menulis bagi anak.

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut I. Djumhur dan Muh Syrya, wawancara adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan

⁴⁰ Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Hal: 172

⁴¹ Hasyim, Yusuf. 2012. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta. Penerbit Teras. Hal: 28

⁴² Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Hal: 220

sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (Tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung.⁴³

Menurut Enterberg, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁴⁴

Wawancara penelitian ini digunakan untuk menguatkan data observasi, dan diharapkan agar dapat mengetahui serta mendapatkan data tentang peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Adapun bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Menurut Esterberg, wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan

⁴³ Hasyim, Yusuf. 2012. *Pemahaman Individu*. Hal: 78

⁴⁴ Hasyim, Yusuf. 2012. *Pemahaman Individu*. Hal: 231

ditanyakan. Adapun wawancara dilakukan pada orang tua siswa di Desa jeranglah manna bengkulu selatan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk melengkapi observasi dan wawancara. Dokumentasi dimaksud adalah catatan-catatan tertulis yang berisi tentang jumlah orang tua dan anak-anak serta dokumen-dokumen lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

F. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan objektivitas hasil penelitian yang telah didapatkan. Ada tiga yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai konsep adalah sebagai berikut :

1. Uji validitas, yakni menguji kembali data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian.
2. Reliabilitas, yaitu pemantapan hasil data yang diperoleh dari lapangan
3. Objektivitas, yaitu menginterpretasikan data / fakta yang telah diolah lalu dibandingkan dengan ketentuan-ketentuan teoritis dan normatif yang berlaku universal. Kemudian ditetapkan sebagai kesimpulan akhir.

G. Teknik Analisa Data

Pendapat Bodgan yang dikutip oleh Sugiyono, dalam hal analisa data kualitatif, menyatakan bahwa analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif, untuk selanjutnya data akan di analisa dengan metode deskriptif (mendeskripsikan data sebagaimana adanya kemudian di analisa). Sedangkan pembahasannya menggunakan metode induktif, maksudnya pembahasan dimulai dari yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum dan juga menggunakan metode deduktif yaitu pembahasan dimulai dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang khusus. Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul kemudian dikelasifikasikan sesuai dengan pokok permasalahan. Kemudian data tersebut diperiksa kembali dengan teliti sesuai pokok permasalahan secara cermat.

Perlu diperhatikan bahwa tidak ada dataset atau catatan lapangan yang sempurna selalu ada kekurangan dan celah setelah data terkumpul namun demikian, penting bagi peneliti untuk melakukan justifikasi bahwa data yang terkumpul sudah layak untuk dianalisis. Justifikasi tersebut tentu didasarkan pada desain riset awal tentang data apa saja yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. singkatnya, jika data dirasa cukup, maka bisa dianggap sudah lengkap.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi wilayah

1. Letak dan batas wilayah

Desa kota Padang merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Manna kabupaten Bengkulu Selatan yang letaknya berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Utara Berbatasan Dengan Mela'o
- b. Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Kayu Kunyit
- c. Sebelah Timur Berbatasan Dengan Lubuk Sirih Ilir
- d. Sebelah Barat Berbatasan Dengan Air Manna

Di samping itu, desa kota padang termasuk wilayah yang cukup luas, baik yang sudah dimanfaatkan ataupun yang belum dimanfaatkan atau dikelola oleh pemerintah setempat Desa Kota Padang mempunyai luas wilayah 4000 m.²

Desa Kota Padang kecamatan Manna kabupaten Bengkulu selatan merupakan salah satu desa yang banyak mengandalkan bermata pencarian sebagai tani(berkebun) karena lokasi yang cukup subur dan udara yang cukup sejuk untuk bercocok tanam. Dan selain mengandalkan hasil pertanian ada juga sebagian lagi masyarakat di Desa Kota Padang yang memilih untuk mencari pekerjaan di kota besar.

2. Kependudukan dan mata pencarian

a. Kependudukan

Desa Kota Padang kecamatan Manna kabupaten Bengkulu selatan, merupakan suku asli serawai, Suku serawai adalah suku bangsa dengan populasi terbesar kedua yang hidup di daerah Bengkulu. Sebagian besar masyarakat suku serawai berdiam di kabupaten Bengkulu Selatan.

Menurut data statistic desa kota padang kecamatan Manna kabupaten Bengkulu Selatan pada tahun 2019 memiliki jumlah penduduk 684 orang dengan jumlah KK sebanyak 193 KK sedangkan jumlah penduduk menurut jenis kelamin dimana jumlah laki-laki sebanyak 349 orang dan jumlah untuk perempuan sebanyak 335 orang . untuk melihat lebih jelas dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1.a Jumlah Penduduk Desa Kota Padang Secara Umum

Jumlah laki-laki	349 orang
Jumlah perempuan	335 orang
Jumlah total	684 orang
Jumlah kepala keluarga	193 orang
Pepadatan penduduk	- Per km

Tabel 1.b Usia Penduduk Desa Kota Padang Menurut Jenis Kelamin

Usia	Laki-laki	Perempuan	Usia	Laki-laki	Perempuan
0-12 bulan	8 orang	10 orang	39 tahun	5 orang	4 orang
1 tahun	8 orang	8 orang	40 tahun	6 orang	3 orang
2 tahun	6 orang	7 orang	41 tahun	4 orang	6 orang
3 tahun	2 orang	4 orang	42 tahun	6 orang	3 orang
4 tahun	7 orang	6 orang	43 tahun	4 orang	4 orang
5 tahun	6 orang	4 orang	44 tahun	6 orang	8 orang
6 tahun	7 orang	5 orang	45 tahun	5 orang	4 orang
7 tahun	7 orang	6 orang	46 tahun	6 orang	5 orang
8 tahun	8 orang	7 orang	47 tahun	5 orang	8 orang
9 tahun	5 orang	6 orang	48 tahun	6 orang	4 orang
10 tahun	6 orang	4 orang	49 tahun	7 orang	2 orang
11 tahun	6 orang	5 orang	50 tahun	2 orang	5 orang
12 tahun	5 orang	7 orang	51 tahun	4 orang	8 orang
13 tahun	6 orang	5 orang	52 tahun	5 orang	3 orang

b. Pendidikan

Desa kota padang jika dilihat dari segi pendidikan masih belum banyak yang dapat diharapkan karena sarana dan parasarana yang masih belum memadai untuk dapat mengembangkan taraf pendidikan yang lebih baik, sehingga perlu adanya kebijakan-kebijakan dari pemerintah setempat untuk merealisasikan pembangunan dalam ranah pendidikan yang lebih baik., untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kota Padang

Tingkat pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 th yang belum masuk TK	- Orang	- Orang
Usia 3-6 th yang sedang TK	16 orang	11 orang
Usia 7-18 th yang tidak pernah sekolah	-	-
Usia 7-18 th yang sedang sekolah	67 orang	47 orang
Usia 18 – 56 th tidak pernah sekolah	2 orang	4 orang
Usia 18-56 th pernah SD tetapi tidak pernah tamat	2 orang	2 orang

c. Mata pencarian pokok

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat desa kota padang banyak yang mengandalkan hasil dari pertanian dan juga ada pula yang bekerja sebagai PNS pedagang dll, untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3. Mata Pencarian Penduduk Desa Kota Padang

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Buruh tani	50 orang	45 orang
PNS	22 orang	13 orang
Petani	60 orang	45 orang
TNI	3 orang	-orang
Polri	2 orang	-orang
Pedagang	-	

d. Agama aliran kepercayaan

Di desa kota padang sendiri masih ada beberapa anggota keluarga yang memiliki agama yang di percayainya seperti table di bawah ini. Meskipun mayoritas masyarakat yang ada di desa kota padang adalah beragama islam.

Tabel 4. Agama yang Yakini Penduduk Desa Kota Padang

Agama	Laki-laki	perempuan
Islam	340 orang	340 orang
Kristen	7 orang	12 orang
Katolik	-	-
Hindu	-	-
Budha	-	-
Aliran kepercayaan lainnya	-	-

e. Kewarganegaraan

Kewarganegaraan, di desa kota padang memiliki anggota kewarganegaraan yaitu warga Negara Indonesia dalam artian untuk seluruh penduduk yang ada di desa Kota Padang beranggotakan warga Negara Indonesia tidak ada warga Negara asing yang berada di desa kota padang. Seperti keterangan yang ada pada table di bawah ini.

Tabel 5. Kewarganegaraan Penduduk Desa Kota Padang

Kewarganegaraan	Laki-laki	Perempuan
Warga Negara indonesia	349 orang	335 orang
Warga Negara asing	-	-
Dwi kewarganegaraan	-	-
Jumlah	349 orang	335 orang

f. Sumber daya air

Tabel 6. Potensi dan sumber daya air

Sungai	Debit : sedang
Danau	Volume: sedang
Mata air	Debit : sedang
Bendungan	Volume : sedang
Embung	Volume : sedang
Jebakan air	Volume : sedang

B. Hasil Penelitian

1). Hasil Wawancara Peran Orang Tua dalam Melatih dan Mendidik Anak Membaca dan Menulis dalam Keluarga

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh data hasil wawancara yang dibuat dalam bentuk tabel hasil penelitian, sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Questioner Peran Orang Tua dalam Melatih dan Mendidik Anak Membaca dan Menulis dalam Keluarga

Pertanyaan	Jawaban				
	Orang tua 1 Rini Ertina	Orang tua 2 Aswini	Orang tua 3 Titi Sundari	Orang tua 4 Baina	Orang tua 5 Fetian
1. Apa saja peran bapak atau ibu dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca anak?	Membantu mengajar anak membaca dirumah.	Selain dibimbing disekolah dirumah juga di bimbing dalam membaca dan menulis.	Menyuruh anak membaca sambil mengiri anak dalam membaca dan menemaninya.	Anak disuruh membaca terlebih dahulu baru kemudian diperbaiki bersama bila ada kesalahan	Dipantau dan diperhatikan.
2. Apakah ada kesulitan dalam mengajar membaca dan menulis anak?	Ada terutama anak yang sulit dalam membaca dan menulis.	Ada masih membaca menggunakan system mengeja.	Dalam menulis dan membaca anak masih harus dibimbing dan di perhatikan	Anak mau disuruh agar ia mau belajar	Tidak ada
3. Kalau ada bagaimana cara bapak atau ibu mengatasi kesulitan tersebut?	Rajin-rajin menyuruh anak Menulis	Beli buku dan juga menggunakan system baca iqra.	Dengan sabar mengajari anak.	Caranya dengan mengingatkan untuk belajar	Tidak ada
4. Apakah bapak /ibu memberikan pelajaran tambahan	Ada, les di luar sekolah	Tidak, tapi diajari sendiri	Iya, ada	Tidak ada	Tidak ada
5. Adakah metode khusus yang bapak/ibu berikan kepada anak dalam belajar membaca dan	Menyusun huruf/puzzle	Metode iqra	Sabar dan ikhlas	Tidak	Menggunakan abjad

menulis?					
6. Bagaimana sikap bapak/ibu jika hasil belajar anak masih belum sesuai diharapkan?	Diajari dengan sabar dan diberikan motivasi	Ditambah waktu belajarnya	Menerima dengan ikhlas	Sabar dalam mendidiknya	Ikuti kemauan anak dan sabar
7. Apakah bapak/ibu memberikan batasan waktu kepada anak dalam belajar membaca dan menulis?	Satu jam dan mengulangi bacaan di waktu senggang	Ada setelah anak selesai bermain lalu belajar	Iya, yaitu 1 jam setelah magrib	Ada belajar di waktu malam	Ada 1 jam
8. Adakah hal-hal khusus yang diberikan supaya anak mandiri dalam belajar membaca dan menulis?	Memberi buku-buku bacaan komik dan juga kesadaran dari anak sendiri	Di beri reward	Mendoakan anak tersebut	Tidak	Memberikan latihan soal
9. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan perhatian khusus terutama pada anak yang sulit dalam belajar membaca dan menulis?	Sering di ulangi pelajarannya di rumah, dan membimbing anak dengan rajin serta mengikutkan anakles di luar.	Dengan tetap mengajari anak secara perlahan sampai anak tersebut bisa	Memantau dan menemani anak dalam belajar.	Membimbingnya dengan sabar	Menuruti kemauan anak tersebut.
10. Apakah bapak/ibu memenuhi fasilitas anak dalam belajar?	Iya memberikan buku dll	Iya. seperti buku dan pasilitas lain yang menyangkut kebutuhan anak dalam belajar	Iya dan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran anak disimpan dulu	Iya.	Iya. buku dll serta apapun keperluan yang dibutuhkan anak
11. Apakah dengan pekerjaan bapak/ibu dapat menyita waktu belajar anak?	Tidak	Tidak, tapi sambil mengajari anak juga	Iya	Tidak, tapi kalau bapaknya iya, soalnya di kebun yang jauh.	Tidak berpengaruh

2). Hasil Data Anak yang Diteliti Kemampuan Membaca dan Menulis di desa Kota Padang kecamatan Manna kabupaten Bengkulu Selatan

Data yang didapat dari hasil wawancara yang kemudian di dukung dengan data observasi dan dokumentasi, diantaranya:

Tabel 8. Nama-Nama Orang Tua Yang Diteliti Dan Umur Anak Yang Diteliti

No	Nama Orang Tua	Nama Siswa	Umur Anak
1	Rini Ertina	Adrian Putra Dewa	9
2	Aswini	Yusuf Imam.P	9
3	Titi sundari	Amelia putri	10
4	Baina	Hadad Bagus	9
5	Fetian	Titania Aurelia	9
Jumlah	5 Orang Tua		

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data anak yang diteliti berjumlah 5 orang. Anak pertama bernama Adrian Putra Dewa berumur 9 tahun, ayahnya bernama Yohanda pekerjaan TNI, dan ibu bernama Rini Ertina dengan pekerjaan berdagang, bertempat tinggal di kota padang kecamatan Manna kabupaten Bengkulu Selatan. Anak kedua bernama Yusuf Imam Pangestu anak yang berumur 9 tahun adalah anak dari orangtuanya yang bernama Suhermanto. Pekerjaan ayahnya yaitu seorang PNS sedangkan ibunya bernama Aswini pekerjaan PNS, untuk tempat tinggal berada di desa Prumnas lubuk sirih.

Anak ketiga bernama Amelia Putri berumur 10 tahun, ayahnya bernama Imil alimin pekerjaan wiraswasta dan ibu bernama Titi sundari pekerjaan ibu rumah tangga bertempat tinggal di kota padang kecamatan Manna kabupaten Bengkulu Selatan.

Anak yang keempat bernama Hadad Bagus berumur 9 tahun, ayahnya bernama Berlian pekerjaan ayahnya sebagai tani dan ibunya bernama Baini dengan pekerjaan ibu rumah tangga. sedangkan tempat tinggal berada di desa Lubuk Sirih Ilir Manna Bengkulu Selatan. Sedangkan anak yang kelima atau anak yang terakhir di teliti bernama Titania Aurelia anak yang berusia 9 tahun yang baru duduk di bangku kelas IV sekolah dasar adalah anak dari ayahnya yang bernama Dodi Stiawan pekerjaan sebagai tani, dan ibu bernama Fetian pekerjaan sebagai tani bertempat tinggal di desa kota padang kecamatan Manna kabupaten Bengkulu Selatan.

Tabel 9. Hasil Nilai Raport Siswa Kelas IV

NO	Nama Siswa	Nilai		
		Bahasa	PKN	Agama
1	Adrian Putra Dewa	85	82	79
2	Yusuf Imam.P	90	97	89
3	Amelia putri	88	88	80
4	Hadad Bagus	76	77	78
5	Titania Aurelia	88	81	84

Dari table di bawah ini dapat dilihat bahwa nilai anak yang mana sudah berada di atas KKM yaitu 76

C. Pembahasan

1). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Bagi Anak

Menurut Rini (orang tua murid, 22-07-2019), “pendidikan itu sangat penting terutama bagi anak dalam hal membaca dan menulis”. Mengapa dikatakan demikian karena permulaan atau dasar di dalam belajar umumnya kita itu harus bisa mengenal huruf dan juga menuliskannya baik huruf per-huruf sampai kata per-kata itu semua tidak terlepas dari kemampuan kita selaku orang tua.

Sebagai orang tua peserta didik di dalam memberikan arahan dan dalam mengajarkan kepada anak, sehingga kalau hal demikian sering kita ulangi di dalam mengajarkan kepada anak maka lama kelamaan akan terbiasa, dan anak akan lebih paham dan lancar maka disini saya sebagai orang tua di dalam mengajarkan anak selalu memperhatikan anak dalam membaca dan Menulis serta menemani dan mengiringi anak dalam membaca dan menulis. Sehingga anak akan lebih mudah di dalam mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari maka mengapa demikian sudah selayaknya sebagai orang tua untuk mendidik anak di dalam belajar. Dimulai awalnya dalam menulis dan membaca hendaknya dari sedini mungkin untuk melatih keterampilan dan skill anak tersebut.

Menurut Aswini (orang tua murid, 22-07-2019), beliau mengatakan “bahwasanya membaca dan menulis itu adalah awal proses di dalam pembelajaran pada anak sebelum anak itu dikenalkan pada pelajaran yang lain untuk itulah maka dalam membaca dan menulis sebagai orang tua hendaknya kita harus lebih

mengoptimalkan di dalam mengajarkan kepada anak kita supaya anak akan lebih mudah dalam belajar”.

Dengan cara metode tertentu seperti yang saya gunakan untuk anak saya dalam hal mengajarkannya membaca yaitu menggunakan metode iqra ini bukan hanya melatih anak untuk pandai membaca tapi anak juga akan lebih mudah mengenal huruf-huruf alquran. Selain dengan menggunakan metode bisa juga dengan cara yang lain seperti dengan kesabaran dan juga waktu belajar anak di tambah agar anak lebih paham dalam belajarnya. Serta dengan memberikan semangat untuk anak dalam belajar seperti memberikan reward kepada anak kalau ia bisa menyelesaikan tugas yang kita berikan. Untuk mendorong atau memacu prestasi anak dalam belajar.

Menurut Titi sundari, (orang tua murid 20-07-2019) beliau mengatakan bahwa “dalam mengajarkan anak membaca dan menulis bisa dengan menyuruh anak membaca sambil mengamati anak yang sedang membaca sehingga bisa diketahui kesulitan atau kesalahan anak dalam membaca dan bisa lebih mudah dalam mengatasi kesulitan tersebut nantinya”.

Misalkan anak masih sulit menyebutkan beberapa kata maka selaku orang tua yang baik kita bisa melatihnya dengan mengulangi kata yang sulit tersebut dimulai dengan kita yang mengucapkan kata sulit tersebut sambil anak yang mengulanginya sampai anak tersebut betul-betul lancar, sedangkan dalam hal menulis anak bisa menyusun kalimat yang belum lengkap untuk dilengkapi

sehingga anak lebih terpacu semangatnya untuk lebih bisa dan mengerti dalam belajar.

Menurut Baina, (orang tua murid 19-07-2019) dalam mengajarkan anak membaca dan menulis terutama saya mengingatkan anak tersebut kalau dengan kita rajin belajar terutama membaca dan menulis, maka kita akan menjadi orang sukses sedangkan anak yang tidak mau belajar terutama dalam membaca maupun menulis maka anak tersebut akan jadi anak yang buta huruf, karena tidak dapat membaca dan juga tidak naik kelas sehingga anak tersebut mau belajar karena anak saya dalam belajar itu maunya disuruh dan diingatkan terlebih dahulu. Adapun cara lain yang saya lakukan dalam mengajarkan anak membaca, yaitu menyuruh anak membaca dahulu kalau anak masih banyak salahnya maka di ulangi bersama-sama sehingga anak tersebut bisa mengerti.

Menurut Fetian, (orang tua murid 23-07-2019) menurut beliau “dalam mengajari anak membaca dan menulis, itu tidaklah mudah apalagi anak yang mau disuruh terlebih dahulu kalau dia ingin belajar, maka caranya dengan di berikan perhatian lebih kepada anak yang susah dalam belajar dan kalau anak itu disuruh membaca maka harus diperhatikan dengan baik sambil dipantau perkembangan membacanya, kalau masih belum lancar hendaknya mengulangi bacaanya kembali”.

1. Kesulitan Dalam Mengajari Anak Dalam Membaca Dan Menulis

Ungkap Baina, (orang tua murid 19-07-2019), adapaun kendala yang sering dihadapi dalam mengajari anak dalam belajar terutama belajar membaca

dan menulis, yaitu dimana anak itu ingin belajar kalau disuruh sehingga pelajaran yang lainyapun terkadang masih terbengkalai, dan hasil yang diperoleh dalam belajarpun kurang memuaskan. Adapun alasan anak jikalau disuruh belajar nanti dulu, sebentar lagi dan juga terkadang masih suka main-main dalam belajar sehingga belajarnya tidak maksimal dan hasilnya tidak memuaskan.

Adapun cara yang saya gunakan untuk mengatasi kesulitan anak dalam belajar, yaitu dengan teguran yang sifatnya memberikan efek jera kepada anak sehingga anak merasa takut dan mau belajar dengan mengatakan kepada anak kalau anak tidak belajar nanti tidak naik kelas, dan kalau tidak naik kelas bakal kalah sama adiknya sehingga membuat anak merasa malu dan mau menuruti kemauan orang tuanya untuk mau belajar. Sedangkan kalau untuk memasukan anak ke tempat belajar di luar jam sekolah seperti les atau bimbel tidak ada. Karena biayanya yang cukup mahal masih menjadi tanggungan, sedangkan bapaknya hanya seorang tani dan ibunya hanya ibu rumah tangga.

Menurut Aswini, (orang tua murid 22-07-2019) “kesulitan dalam mengajari anak ucapnya yaitu dimana kalau belajar masih menggunakan sistem mengeja”. Sistem mengeja itu kita ketahui butuh tahapan dan proses juga kesabaran dalam membentuk dan melatih kemahiran anak agar bisa membaca.

Sedangkan cara untuk mengatasinya menurut tuturan beliau anaknya diajarkan membaca dengan menggunakan metode iqra. Metode iqra sendiri yaitu dimana anak dikenalkan dengan huruf-huruf yang mana nanti anak bisa menulis dengan menebalkan tulisan yang sudah di buat dan juga anak bisa mengetahui

huruf yang nantinya sudah di tebalkan. Sedangkan untuk belajar di luar rumah selain sekolah tuturnya ia tidak memasukannya ke tempat les/privat tetapi kami sendiri selaku orang tuannya masih sempat memberikan pelajaran tambahan dengan baik kepada anak-anaknya. Dibuktikan dengan nilai raport yang memuaskan.

Menurut Rini, (orang tua murid 22-07-2019) “kesulitan anak dalam belajar membaca dan menulis dimana anak yang masih terbata-bata atau belum lancar dalam membaca”. Karena anak yang juga susah disuruh belajar, dan untuk menulis terkadang anak harus didampingi. Jika tidak begitu anak tidak mau menulis dan juga kalau tidak diperhatikan anak malah bermain dan bukannya belajar.

Solusinya yaitu dimana selaku orang tua murid, biasanya saya membiasakan anak untuk menulis dengan begitu anak akan terbiasa menulis, dan lama-kelamaan tulisannya akan bagus, anak juga diberikan waktu belajar tambahan di luar jam sekolah, seperti les karena tutur beliau kalau orang tuannya sendiri yang menyuruh kadang anak masih saja malas-malasan tapi kalau dengan orang lain maka anak akan menurut ucapnya.

2. Metode Khusus Diberikan Kepada Anak Dalam Membaca Dan Menulis.

Fetian (orang tua murid 23-07-2019) tutur beliau “kalau metode khusus dalam mengajari anak membaca dan menulis itu sebetulnya tidak ada, hanya saja kita selaku orang tua harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anak”. Jadi

sudah selayaknya selaku orang tua yang baik yaitu membarikan pelajaran dengan sebaik mungkin kepada anak kita. Agar kedepannya menjadi anak yang sukses adapun cara yang saya gunakan dalam mengajar anak membaca, pertama perhatian, kemudian perlakuan, serta keikhlasan dengan begitu anak akan mudah dalam menerima pelajaran.

Anak yang mendapatkan perhatian langsung dari orang tuannya itu justru merupakan cara yang paling baik dalam belajar, dan juga agar supaya anak lebih lancar dalam membaca, maka anak perlu dikenalkan dengan huruf abjad agar ia lebih tahu huruf - huruf abjad dan dapat mengenalnya serta dengan sering berlatih dalam membaca.

Titi sundari (orang tua murid 20-07-2019) mengatakan bahwa “metode khusus yang digunakanya dalam mengajari anaknya membaca dan menulis, yaitu dengan sabar dan ikhlas karena anak biasanya”. Dimana ia tidak mau belajar dengan di pakasakan, kalau di paksakan ucap beliau maka hasilnya tidak bagus, dan juga anak akan menjadi keras kepala. Hal ini juga terbukti dengan hasil belajar anaknya yang sudah mulai bagus. berkat kesabaran dan juga ketulusan dalam mengajarnya.

Rini (orang tua murid 22-07-2019) ungkap beliau “metode khusus yang ia gunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak tidak lain yaitu dengan menggunakan metode puzzle” Yaitu metode belajar dimana anak diajak belajar sambil bermain, karena metode puzzle itu sendiri anak dapat mengenal huruf serta daya tangkapnya akan menjadi lebih bertambah, sebab disitu

anak diajarkan langsung untuk berpikir dengan kritis dalam menyusun huruf. Sehingga ketangkasan anak dalam membaca akan menjadi lebih baik sedangkan untuk menulisnya anak bisa menuliskan huruf-huruf puzzle tersebut.

Aswini (orang tua murid 22-07-2019) mengungkapkan bahwa “metode khusus apa yang ia gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak adalah dengan menggunakan metode Iqra”. Yaitu metode belajar yang memudahkan anak dalam mengenal huruf alfabet dan memudahkan anak membaca.

Sedangkan untuk menulis anak harus sering dibiasakan menulis, agar tulisannya bagus atau memberikan dorongan semangat dalam belajar membaca dan menulis dengan memberikan anak hadiah kalau anak tersebut rajin belajarnya tanpa harus disuruh oleh kedua orang tuanya.

Baina (orang tua murid 19-07-2019) mengungkapkan bahwa “untuk metode khusus dalam mengajarkan anak dalam membaca dan menulis tidak hanya mengingatkan kepada anak supaya belajar, tetapi dengan membimbing anak serta melatih anak dalam belajar membaca dan menulis, lewat latihan membaca dan menulis dirumah dengan dipandu oleh orang tua”.

3. Batasan Waktu Yang Diberikan Pada Anak Dalam Belajar Membaca Dan Menulis

Fetian (orang tua murid 23-07-2019) mengatakan “batas waktu belajar anaknya, yaitu dimana anak diberikan waktu belajar yang harus di atur dengan baik supaya anak tidak merasa tertekan dalam belajar”. Adapun waktu diberikan

pada anak dalam belajar yaitu satu jam di waktu malam, yaitu setelah selesai sholat magrib, dan selesai makan malam dan setelah selesai belajar dan sudah menyiapkan buku pelajaran buat besok. Anak di suruh beristirahat sehingga bisa bangun pagi-pagi untuk bisa berangkat ke sekolah dengan semangat.

Rini (orang tua murid 22-07-2019) menurut tuturan beliau “adapun waktu yang digunakan beliau dalam mengajar anak atau memberikan waktu belajar bagi anak, yaitu satu jam atau di waktu-waktu senggang digunakan untuk mengajar anak di dalam belajar”.

4. Sikap Orang Tua Jika Hasil Belajar Anak Belum Sesuai Dengan Apa Yang Diharapkan

Titi sundari (orang tua murid 20-07-2019) beliau mengungkapkan bahwa “apa yang didapatkan anaknya dari hasil anak itu sendiri maka saya bisa menerimanya dengan ikhlas, tapi kalau hasil yang diperoleh karena hasil belajar yang belum maksimal maka saya selaku orang tuanya akan tetap berusaha mengajari anak sampai ia terampil”.

Fetian (orang tua murid 23-07-2019) beliau mengatakan bahwa “jika hasil belajar anaknya belum sesuai dengan apa yang diharapkan, maka saya mengikuti saja ungkap orang tuannya dan serta selalu mengajari anak dengan sabar tanpa harus menuntut agar anak seperti orang-orang lain”.

Aswini (orang tua murid 22-07-2019) mengatakan bahwa “kalau hasil belajar anak belum sesuai dengan apa yang diharapkan terutama dalam belajar membaca dan menulis maka anak saya harus di tambah jam belajarnya”. Agar dia

lebih tangkas dan terampil dalam belajar membaca dan menulis tidak itu saja tentunya dengan pengawasan dan perhatian dari orang tua itu sangat di butuhkan oleh anak dalam belajar.

5. Hal Khusus Yang Diberikan Kepada Anak Supaya Anak Menjadi Mandiri Dalam Belajar Membaca Dan Menulis.

Rini (orang tua murid 22-07-2019) beliau mengungkapkan bahwa “hal yang khusus saya berikan pada anak, terutama supaya anak menjadi mandiri dalam belajar, yaitu dengan memberikan buku-buku bacaan komik serta motivasi agar supaya anak menjadi mandiri dalam belajar”. Dengan bacaan buku-buku komik yang bergambar tentunya membuat anak didik menjadi lebih semangat dalam membaca, serta dengan adanya gambar-gambar yang bertulisan membuat anak didik bisa menuliskan kata-kata yang ada pada komiknya di buku tulisnya. Jadi anak didik dapat melatih jari-jarinya dalam memegang pensil dan memperlancar tulisannya, sehingga dapat mempermahir anak didik dalam belajar baik membaca maupun menulis lewat buku bacaan komik .

Aswini (orang tua murid 22-07-2019) mengungkapkan bahwasanya “hal khusus yang diberikan supaya anak menjadi mandiri dalam belajar membaca dan menulis, yaitu dengan cara mengiming-imingi anak dengan hadiah”. Agar anak menjadi semangat dalam belajar, dan juga sebagai orang tua saya mengingatkan anak supaya anak belajar dengan giat dan sungguh-sungguh. Karena kalau mendapatkan nilai raport yang bagus maka akan diberikan hadiah sepeda sehingga

anak menjadi semangat dan mau belajar tanpa harus disuruh lagi dalam belajar, sehingga bisa menjadi anak yang pintar dalam membaca dan menulis.

Fetian (orang tua murid 23-07-2019) beliau mengatakan bahwa “hal khusus yang ia berikan kepada anak agar anak menjadi mandiri dalam belajar membaca dan menulis, salah satunya yaitu dengan memberikan soal-soal latihan dirumah”. Dapat membiasakan anak untuk belajar terutama dalam membaca dan menulis tidak itu saja tutur beliau, jikalau anak sering dibiasakan belajar maka lama kelamaan ia akan mandiri dan tumbuh kesadaran dalam diri anak tersebut untuk belajar dan juga harus tetap diawasi oleh orang tua.

Titi sundari (orang tua murid 20-07-2019) mengungkapkan bahwa “hal khusus yang diberikan kepada anak agar anak menjadi mandiri dalam belajar membaca dan menulis, yaitu dengan membimbing dan melatih anak didik dalam membaca dan menulis dengan penuh kasih sayang, serta tidak lupa untuk mendoakan anak supaya menjadi mandiri di dalam belajar dan menjadi anak yang cerdas dan bertanggung jawab”.

6. Perhatian Khusus Terhadap Anak Yang Sulit Dalam Belajar Membaca Dan Menulis

Aswini (orang tua murid 22-07-2019) beliau mengungkapkan “bahwasanya perhatian khusus yang diberikan kepada anak yang sulit dalam belajar membaca dan menulis, yaitu dengan penuh kesabaran dan penuh kelembutan”. Karena dengan kesabaran serta kelembutan maka anak di dalam

belajarnya tidak merasa tertekan dan sehingga anak tersebut akan selalu belajar agar menjadi yang terbaik.

Rini (orang tua murid 22-07-2019) tutur beliau bahwasanya “perhatian khusus yang diberikan kepada anak yang sulit dalam membaca dan menulis, yaitu dengan menyuruh anak mengulang-ulangi kosa kata bacaanya sampai anak tersebut paham mengucapkannya”. Dan juga hal lain yang ia berikan supaya anak terampil dalam membaca dan menulis yaitu menigkutkan anak untuk les dan juga membimbing serta memantau anak dalam belajar.

7. Fasilitas Yang Harus Dipenuhi Orang Tua Kepada Anak Dalam Belajar

Titi sundari (orang tua murid 20-07-2019) beliau mengungkapkan bahwa “untuk fasilitas anak di dalam belajar, yaitu semua hal yang berkaitan dan menyangkut tentang pelajaran baik itu buku pelajaran, pakayan, makanan, serta disaat anak akan belajar”. Maka hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran harus disimpan terlebih dahulu, untuk tidak mengganggu saat belajar, dan juga fasilitas yang lain harus terpenuhi. Karena kalau tidak maka anak akan menjadi malas dalam belajar.

Rini (orang tua murid 22-07-2019) mengungkapkan bahwa “fasilitas anak wajib untuk dipenuhi misalnya perlatan belajar seperti buku dll. Itu semua sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab orang tua kalau tidak terpenuhi kebutuhan anak didk tersebut maka akan menghambat dalam proses belajarnya serta akan

berdampak pada nilai dan kemampuan yang diperolehnya dalam belajar tidak maksimal”.

2). Kemampuan Membaca dan Menulis bagi anak di desa kota padang kecamatan Manna kabupaten Bengkulu selatan

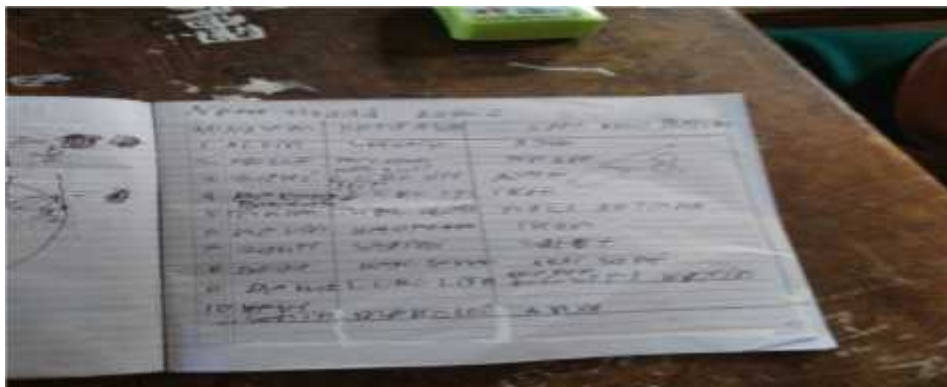
Menurut Lerner dalam (Abdurrahman Mulyono 2003) mengungkapkan kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan tidak segera mempunyai kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan terhadap lima orang anak yang mana disini dari kelima anak tersebut memiliki kemampuan yang berbeda. adapun anak yang diteliti bernama Hadad Bagus, Adrian Putra Dewa, Yusuf Imam Pangestu, Amelia Putri, Titania Aurelia. Ada anak yang sudah terampil dalam menulis ada anak yang belum terampil dalam menulis. Sedangkan dari hal membaca juga ada yang lancar dan masih ada yang terbata-bata.

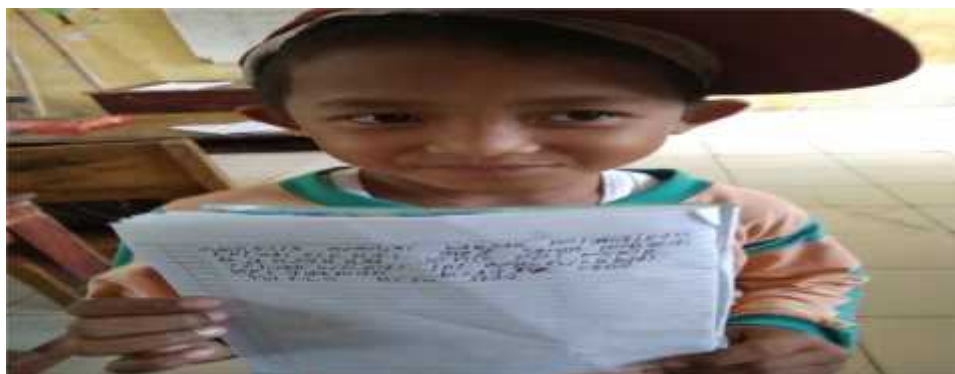
Adapun salah satu anak dari kelima anak yang diteliti disini peneliti menemukan tulisan tangan siswa yang belum rapi. setelah ditelusuri dan diamati ternyata penyebabnya tidak lain karna kurangnya perhatian orang tua dan kurangnya kesadaran dari anak itu sendiri untuk belajar lebih giat dirumah dan juga tidak membiasakan diri untuk berlatih dalam menulis.

²⁴Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Rineka Cipta. Hal: 200

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 19-07-2019 diketahui, hasil dari tulisan Hadad Bagus yang belum terampil dalam menulis maupun membaca. Tulisan anak yang masih harus banyak belajar dan dibimbing oleh orang tua maupun guru di sekolah, dilihat dari hasil tulisannya yang masih belum rapi. Diketahui anak ini bernama Hadad Bagus adalah anak yang berusia 9 tahun yang duduk di bangku sekolah dasar SD 21 Manna Bengkulu Selatan. Setelah peneliti mengamati aktivitas anak didik disekolah maupun dirumah, diketahui bahwasannya anak didik ini adalah salah satu anak yang orang tuanya bekerja sebagai tani, sehingga anak tersebut kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuannya.



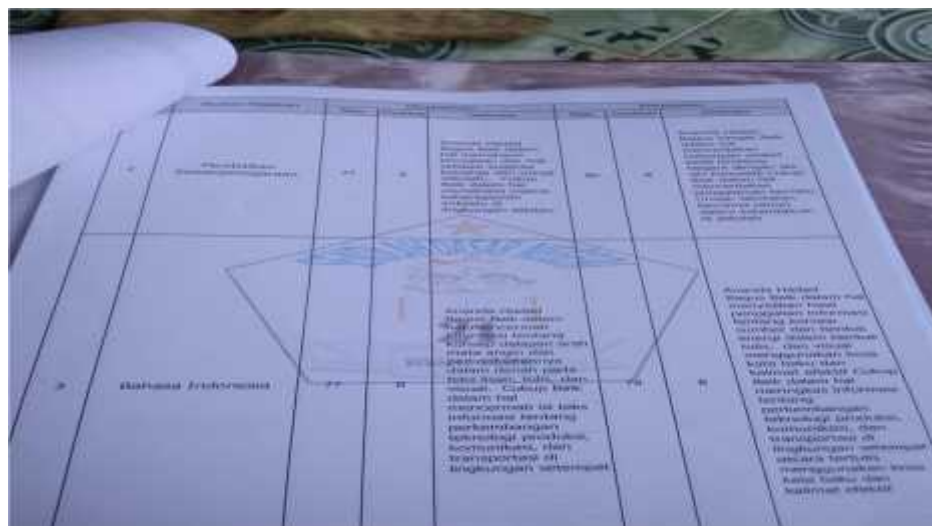
Gambar 1.a Tulisan anak yang belum terampil di dalam menulis



Gambar 1.b Tulisan anak bernama Hadad Bagus yang belum terampil di dalam menulis.

Begitu juga dengan kemampuan membaca anak didik yang bernama bagus ini, dimana hasil nilai raport bahasa indonesia masih standar KKM yaitu 76. Disini dapat kita lihat bahwasanya kemampuan anak di dalam membaca maupun menulis memiliki kaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan dari peranan orang tua peserta didik maupun guru disekolah.

Dan hal ini juga tidaklah lengkap kalau hanya dihubungkan dengan peranan orang tua saja, melainkan juga kemampuan peserta didik di dalam menerima stimulus maupun pelajaran yang disampaikan baik oleh orang tua maupun guru yang ada disekolah. Dibuktikan juga dengan hasil nilai raport anak pada mata pelajaran bahasa indonesia, yang mana setelah peneliti amati nilai hasil raport yaitu masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, untuk itu peneliti telah mengambil gambar dari hasil nilai raport anak pada mata pelajaran bahasa indonesia dapat dilihat pada gambar berikut :

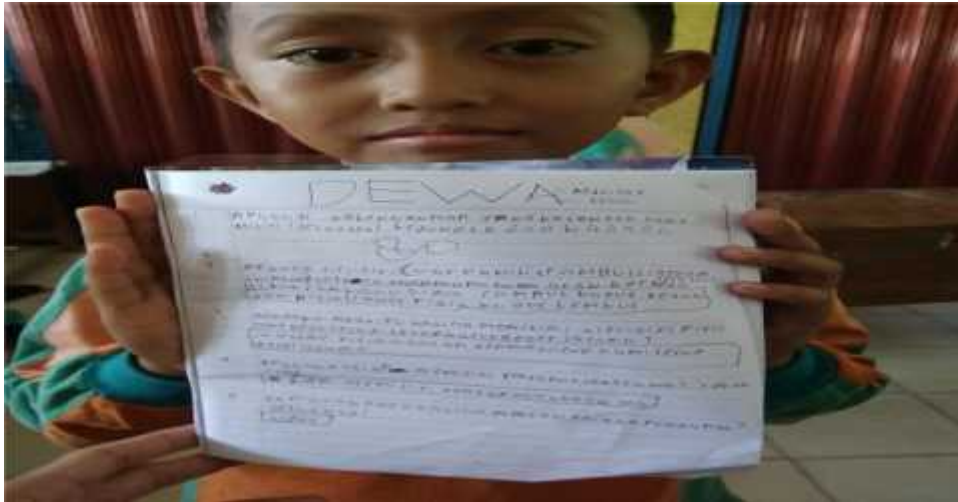


Gambar 1.c Hasil nilai raport anak yang bernama Hadad Bagus dimana hasil nilai raport bahasa indonesianya masih standar KKM yaitu 76.

A. Kemampuan Membaca dan Menulis Adrian Putra Dewa

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 20-07-2019, hasil dari tulisan Adrian Putra Dewa yang belum terampil dalam menulis, tapi dari segi membaca sudah terampil. Tulisan anak yang masih harus banyak belajar dan dibimbing oleh orang tua maupun guru di sekolah, dilihat dari hasil tulisannya yang masih belum rapi. Diketahui anak ini bernama Adrian Putra Dewa adalah anak yang berusia 9 tahun yang duduk di bangku sekolah dasar SD 21 Manna Bengkulu Selatan.

Setelah peneliti mengamati aktivitas anak didik disekolah maupun di rumah, diketahui bahwasannya anak didik ini adalah salah satu anak yang orang tuanya bekerja sebagai TNI, sedangkan ibunya dagang. Sehingga anak tersebut dalam kesehariannya tidak terlalu lekat dengan kedua orang tuanya, tapi dibalik itu anak tersebut mendapat perhatian khusus dari orang tuannya, yang mana anak tersebut di berikan jam belajar tambahan di luar sekolah seperti les sehingga anak tersebut masih bisa di kontrol oleh kedua orang tuannya hanya saja untuk keterampilan menulisnya begitu maksimal perlu dilatih lagi dan dibiasakan agar supaya menjadi lebih baik.

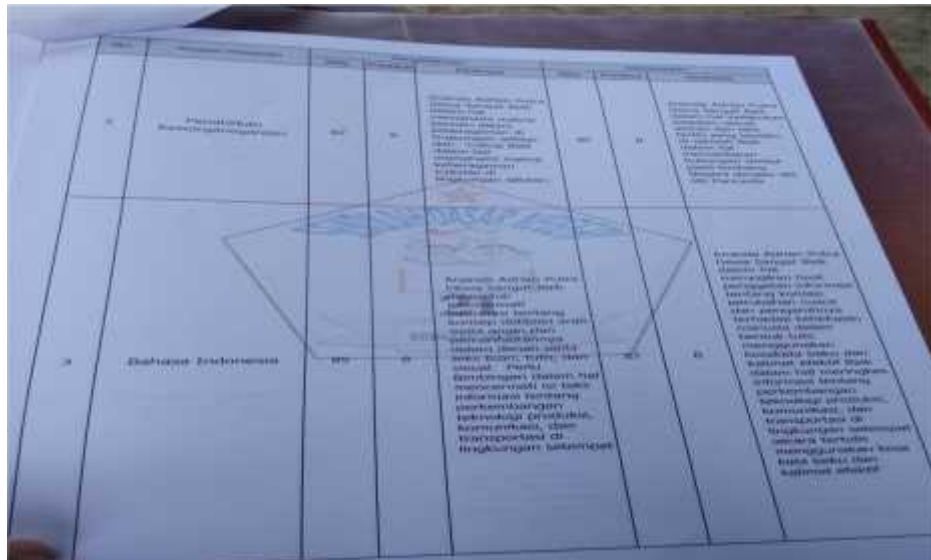


Gambar 2.a Tulisan anak yang belum terampil di dalam menulis

Begitu juga dengan kemampuan membaca anak didik yang bernama Adrian Putra Dewa ini sudah bagus dimana hasil nilai raport bahasa indonesia mendapat nilai di atas KKM yaitu 76. Disini dapat kita lihat bahwasanya kemampuan anak di dalam membaca maupun menulis memiliki kaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan dari peranan orang tua peserta didik maupun guru disekolah. Dan hal ini juga tidaklah lengkap kalau hanya dihubungkan dengan peranan orang tua saja, melainkan juga kemampuan peserta didik di dalam menerima stimulus maupun pelajaran yang disampaikan baik oleh orang tua maupun guru yang ada disekolah.

Dibuktikan juga dengan hasil nilai raport anak pada mata pelajaran bahasa indonesia yang mana setelah peneliti amati hasil nilai raport anak yang bersangkutan sudah mendapat nilai yang bagus yaitu di atas KKM 76. Disini dapat kita lihat bahwasanya peran orang tua sangat berpengaruh dan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan keterampilan anak dalam belajar terutama dalam

membaca dan menulis. Untuk itu peneliti telah mengambil gambar dari hasil nilai raport anak pada mata pelajaran bahasa indonesia dapat dilihat pada gambar berikut.



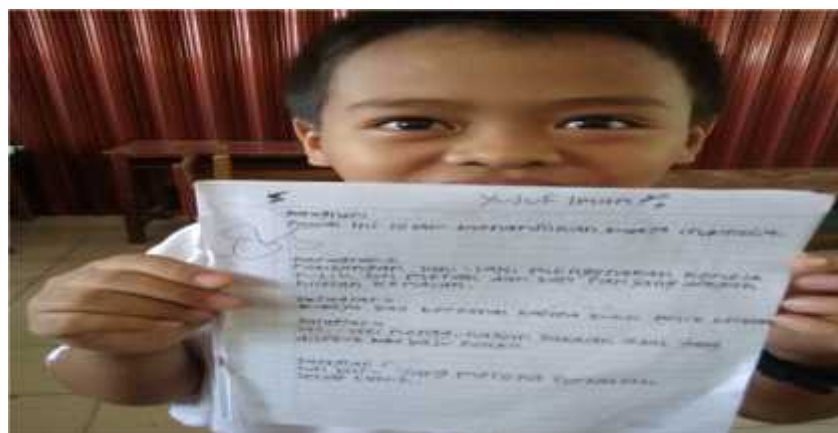
Gambar 2.b Hasil nilai raport anak yang bernama Adrian Putra Dewa dimana hasil nilai raport bahasa indonesianya sudah di atas KKM yaitu 76.

B. Kemampuan Membaca dan Menulis Yusuf Imam Pangestu

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 22-07-2019, hasil dari tulisan Yusuf Imam Pangestu itu sudah cukup baik, dan sudah terampil dalam menulis'' begitu juga dari segi membaca anak ini sudah terampil. Disini dapat dilihat bahwasanya peran orang tuannya disini cukup berpengaruh, sehingga dapat dibuktikan dengan hasil tulisan yang sudah bagus serta dibuktikan juga dengan kemampuan membaca lewat hasil nilai raport bahasa indonesianya yang sudah sangat baik.

Menurut Aswini orang tua Yusuf dimana Yusuf ini selalu dilatih dalam menulis maupun membacanya. Sehabis pulang sekolah selalu di perhatikan dan di atur dengan baik yaitu jam bermain dan belajarnya. Tulisan anak ini meskipun sudah bagus tapi masih harus banyak belajar dan dibimbing oleh orang tua maupun guru di sekolah. Sehingga akan menjadi anak yang sukses, serta memiliki karya-karya yang bagus untuk kedepannya.

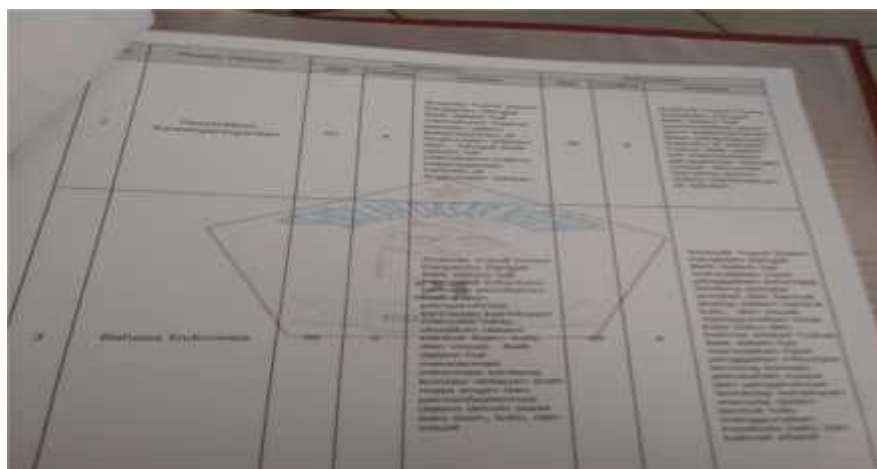
Diketahui anak yang bernama Yusuf Imam Pangestu adalah anak yang berusia 9 tahun yang duduk di bangku sekolah dasar SD 21 Manna Bengkulu Selatan. Setelah peneliti mengamati aktivitas anak didik disekolah maupun dirumah, diketahui bahwasannya anak didik ini adalah salah satu anak yang orang tuanya bekerja sebagai PNS, sedangkan ibunya juga PNS'' sehingga anak tersebut selalu diperhatikan serta didik dengan sangat baik oleh kedua orang tuannya sehingga hasilnya pun dapat dibuktikan dengan prestasi yang didapatkan anak ini disekolah. Adapaun dari hasil tulisan anak yang bernama Yusuf ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 3.a Tulisan anak yang sudah cukup terampil di dalam menulis

Begitu juga dengan kemampuan membaca anak didik yang bernama Yusuf Imam Pangestu ini sudah bagus, dimana hasil nilai raport bahasa indonesia mendapat nilai di atas KKM yaitu 76. Disini dapat kita lihat bahwasanya kemampuan anak di dalam membaca maupun menulis memiliki kaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan dari peranan orang tua peserta didik maupun guru disekolah.

Hal ini juga tidaklah lengkap kalau hanya dihubungkan dengan peranan orang tua saja, melainkan juga kemampuan peserta didik di dalam menerima stimulus maupun pelajaran yang disampaikan baik oleh orang tua maupun guru yang ada disekolah, dan hal ini dibuktikan juga dengan hasil nilai raport anak pada mata pelajaran bahasa indonesia yang mana setelah peneliti amati nilai hasil raport anak yang bersangkutan sudah mendapat nilai yang bagus, yaitu di atas KKM yaitu 76 disini dapat kita lihat bahwasanya peran orang tua sangat dibutuhkan dalam meningkatkan keterampilan anak dalam belajar terutama dalam membaca dan menulis. Untuk itu peneliti telah mengambil gambar dari hasil nilai raport anak pada mata pelajaran bahasa indonesia dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.b Hasil nilai raport anak yang bernama Yusuf Imam Pangestu dimana hasil nilai raport bahasa indonesianya sudah di atas KKM yaitu 76.

D. Kemampuan Membaca Dan Menulis Amelia Putri

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 20-07-2019 menemukan, hasil dari tulisan anak yang bernama Amelia Putri yang sudah terampil dalam menulis dan dari segi membaca sudah bagus. Meskipun begitu tetap harus di pantau oleh ke dua orang tuanya maupun guru di sekolah, dilihat dari hasil tulisannya yang sudah rapi. Diketahui anak yang bernama Amelia putri adalah anak yang berusia 9 tahun yang duduk di bangku sekolah dasar SD 21 Manna Bengkulu Selatan. Setelah peneliti mengamati aktivitas anak didik disekolah maupun di dirumah, diketahui bahwasannya anak didik ini adalah salah satu anak yang orang tuanya bekerja sebagai swasta sedangkan ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Meskipun begitu anak tersebut dalam kesehariannya masih dapat di perhatikan dengan baik oleh kedua orang tuannya, dan juga anak tersebut mendapat perhatian khusus dari kedua orang tuannya yang mana anak tersebut di

ikutkan les/diberikan jam belajar tambahan di luar sekolah sehingga anak tersebut masih bisa di kontrol oleh kedua orang tuannya untuk itu keterampilan menulisnya sudah cukup baik tapi perlu dilatih lagi dan dibiasakan agar supaya menjadi lebih baik.



Gambar 4.a Tulisan anak yang sudah terampil di dalam menulis

Begitu juga dengan kemampuan membaca anak didik yang bernama Amelia putri ini sudah bagus, dimana hasil nilai raport bahasa indonesia mendapat nilai di atas KKM yaitu 76. Disini dapat kita lihat bahwasanya kemampuan anak di dalam membaca maupun menulis memiliki kaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan dari peranan orang tua peserta didik maupun guru disekolah. Dan hal ini juga tidak lah lengkap kalau hanya dihubungkan dengan peranan orang tua saja melainkan juga kemampuan peserta didik di dalam menerima stimulus maupun pelajaran yang disampaikan baik oleh orang tua maupun guru yang ada di sekolah, dan hal ini dibuktikan juga dengan hasil nilai raport anak pada mata pelajaran

bahasa indonesia yang mana setelah peneliti amati nilai hasil raport anak yang bersangkutan sudah mendapat nilai yang bagus yaitu di atas KKM 76.

Disini dapat kita lihat bahwasanya peran orang tua sangat dibutuhkan dalam meningkatkan keterampilan anak dalam belajar terutama dalam Membaca dan Menulis. untuk itu peneliti telah mengambil gambar dari hasil nilai raport anak pada mata pelajaran bahasa indonesia dapat dilihat pada gambar berikut.

Materi	Nilai	Keterangan
Bahasa Indonesia	80	Amelia Amelia Putri telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami dan menganalisis teks. Ia mampu mengidentifikasi ide pokok dan detail, serta mampu menguraikan isi teks dengan bahasa sendiri. Ia juga menunjukkan kemampuan dalam menulis dengan menggunakan bahasa yang lugas dan efektif.
Bahasa Inggris	85	Amelia Amelia Putri telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami dan menganalisis teks. Ia mampu mengidentifikasi ide pokok dan detail, serta mampu menguraikan isi teks dengan bahasa sendiri. Ia juga menunjukkan kemampuan dalam menulis dengan menggunakan bahasa yang lugas dan efektif.

Gambar 4.b Nilai hasil raport anak yang bernama Amelia Putri dimana hasil nilai raport bahasa indonesianya sudah di atas KKM 76.

E. Kemampuan Membaca dan Menulis Titania Aurelia

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 23-07-2019 menemukan, hasil dari tulisan anak yang bernama Titania Aurelia yang sudah

terampil dalam menulis dan dari segi membaca sudah bagus. Meskipun begitu tetap harus di pantau oleh ke dua orangtuanya maupun guru di sekolah. dilihat dari hasil tulisannya yang sudah rapi. Diketahui anak yang bernama Titania Aurelia adalah anak yang berusia 9 tahun yang baru duduk di bangku sekolah dasar kelas IV SD 21 Manna Bengkulu Selatan.

Setelah peneliti mengamati aktivitas anak didik di sekolah maupun dirumah diketahui bahwasannya anak didik ini adalah salah satu anak yang orang tuanya bekerja sebagai Tani, sedangkan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga, sehingga anak tersebut dalam kesehariannya masih dapat di perhatikan dengan baik oleh kedua orang tuannya, meskipun terkadang orang tuannya sibuk bekerja namun untuk perhatian kepada anak tidak lupa oleh kedua orang tuannya.

Dalam belajar membaca dan menulis orang tuannya selalu memantau dan memperhatikan serta waktu belajar dan bermainpun diatur oleh orang tuannya, serta kesehatan dan makanapun diperhatikan oleh kedua orang tuannya itulah semestinya peran yang harus di bangun orang tua sebagai tenaga pengasuh sekaligus pendidik bagi anak. Sehingga keterampilan menulisnya sudah cukup baik tapi perlu dilatih lagi dan dibiasakan agar supaya menjadi lebih baik.

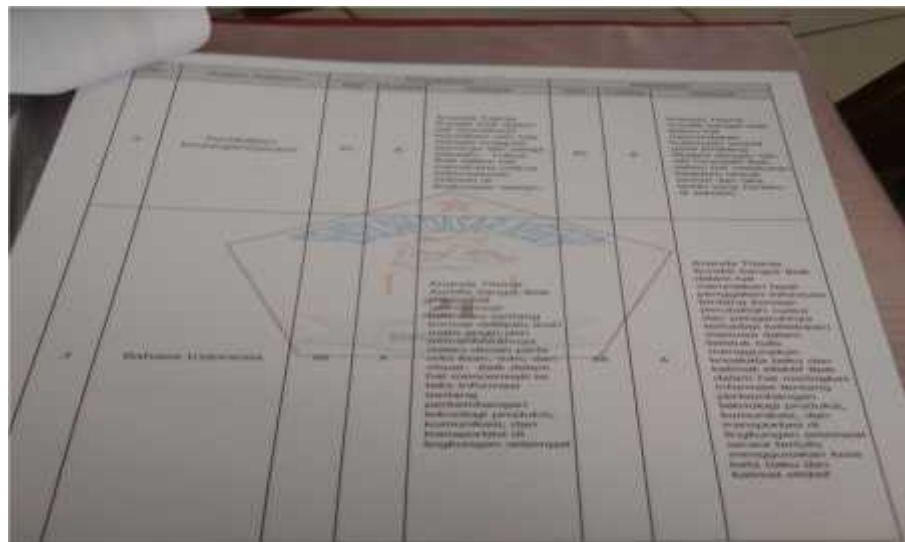


Gambar 5.a Tulisan anak yang sudah terampil di dalam menulis

Begitu juga dengan kemampuan membaca anak didik yang bernama Titania Aurelia ini sudah bagus, dimana hasil nilai raport bahasa indonesia mendapat nilai di atas KKM 76. Disini dapat kita lihat bahwasanya kemampuan anak di dalam membaca maupun menulis memiliki kaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan dari peranan orang tua peserta didik maupun guru disekolah.

Dan hal ini juga tidaklah lengkap kalau hanya dihubungkan dengan peranan orang tua saja melainkan juga kemampuan peserta didik di dalam menerima stimulus maupun pelajaran yang disampaikan baik oleh orang tua maupun guru yang ada di sekolah, dan hal ini dibuktikan juga dengan hasil nilai raport anak pada mata pelajaran bahasa indonesia yang mana setelah peneliti amati nilai hasil raport anak yang bersangkutan sudah mendapat nilai yang bagus yaitu di atas KKM 76.

Disini dapat kita lihat bahwasanya peran orang tua sangat dibutuhkan dalam meningkatkan keterampilan anak dalam belajar terutama dalam membaca dan menulis. Untuk itu peneliti telah mengambil gambar dari hasil nilai raport anak pada mata pelajaran bahasa indonesia dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.b nilai hasil raport anak yang bernama titania aurelia dimana hasil nilai raport bahasa indonesianya sudah di atas KKM yaitu 76.

C. Analisa Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak

Sesuai dengan metodologi penelitian yaitu analisis data sesuai dengan kewajiban peneliti yaitu dimana setelah data teruji maka perlu disajikan. kemudian peneliti melakukan analisa kembali agar mudah untuk diinformasikan dan mudah dipahami oleh khalayak ramai.

1. Peran Orang Tua Yang Dilakukan Buat Anak

Bahwasnya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi anak merupakan suatu proses tindakan yang terencana, karena disitu ada interaksi antara anak dan orangtua yang mana membutuhkan tahapan-tahapan dan prosedur yang matang, agar anak menjadi bertambah pengetahun yang dimilikinya selain pengetahuan yang didapatkan anak di sekolah. Dalam proses pembelajaran tersebut membuthkan peranan yang sesuai untuk dilakukan orang tua sebagai guru bagi anak di rumah tidak itu saja peranan orang tua juga dibuktikan dengan seberapa besar hasil yang akan dicapai oleh anak nantinya, dengan begitu maka akan menambah keakraban serta menambah kasih sayang orangtua pada anaknya.

2. Kesulitan Orang Tua Dalam Mengajari Anaknya Membaca Dan Menulis

Banyak kesulitan yang harus dihadapi para orang tua di dalam mendidik anaknya, dan berbagai hambatan lainnya baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari luar rumah. Namun kesulitan serta hambatan tersebut dapat dapat dilalui dan diatasi dengan seiring berlalunya waktu, kesulitan itu sendiri ditimbulkan dari orang tua anak maupun yang ditimbulkan dari anak itu sendiri. Adapun kesulitan orang tua dalam mendidik anaknya misalkan disebabkan oleh aktivitas pekerjaan, sehingga membuat para orang tua tidak dapat memperhatikan anaknya dengan baik. Sedangkan kesulitan yang ditimbulkan oleh anak yaitu rasa malas, serta maraknya kemajuan teknologi sehingga mudahnya anak didik untuk mengakses game online, di tempat-tempat WARNET serta orang

tua zaman sekarang yang sudah banyak memberikan gadget kepada anaknya, sehingga anak menjadi malas dalam belajar. Hasil belajarnya tidak maksimal atau daya tangkap atau rangsangan berpikir dari anak itu sendiri yang rendah. Sedangkan untuk hambatan orang tua dalam mengajari anaknya, yaitu salah satunya factor lelah akibat dari aktivitas orang tua dalam bekerja seharian untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, meskipun tidak semua orang tua anak yang bekerja seharian, seperti orang tua yang bekerja sebagai tani terkadang pulang sore adapun orang tua yang bekerja sebagai PNS yang mana bisa bekerja setengah hari dan anak masih bisa didik dirumah.

Sedangkan untuk hambatan lain dari anak yaitu hambatan yang berasal dari luar maupun dari dalam rumah kalau dari rumah orang tua yang tidak cukup waktu untuk dapat membimbing anaknya dalam belajar sedangkan hambatan dari luar yaitu lingkungan bermain yang kurang mendukung anak dalam belajar. Adapun cara yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kesulitan tersebut yaitu mengikutkan anak untuk belajar di luar sekolah atau dengan menambah jam belajar anak dan juga menyempatkan waktu yang cukup untuk anak.

3. Metode Khusus Yang Diberikan Pada Anak Dalam Belajar Membaca Dan Menulis

Berbagai macam cara yang dilakukan dalam mengajari membaca dan menulis bagi anak, bisa dilakukan dengan berkomunikasi langsung pada anak dengan seakrab mungkin sehingga anak merasa nyaman dalam belajar, disaat itulah kita dapat menyampaikan apa yang harus di sampaikan pada anak, selain

itu juga kita dapat memahami kondisi mental anak. Dan tidak sampai disitu saja dalam mendidik anak perlunya kesabaran dan keikhlasan. Karena kalau anak diajari secara tegas dan berlebihan akan dapat menyebabkan gangguan mental pada diri anak itu sendiri.

Sehingga mengajari anak dalam membaca dan menulis bisa dilakukan lewat perhatian dan bimbingan, bisa juga lewat mainan yang sifatnya mendidik seperti untuk mengajari anak membaca lewat menyusun puzzle, dan untuk mengajari anak dalam menulis bisa lewat metode menghubungkan titik-titik yang berbentuk huruf menjadi sebuah huruf serta menyusun kata-kata dan juga membiasakan anak untuk menulis lewat bacaan cerita komik yang disukainya dan banyak metode lainnya.

4. Batasan Waktu Anak Dalam Belajar

Adapun batasan-batasan waktu yang diberikan pada anak dalam belajar, untuk membuat hasil belajar anak menjadi maksimal, karena anak yang dibiarkan belajar tanpa ada aturan dalam belajar dapat menimbulkan kurang maksimalnya potensi kemampuan yang dimiliki anak dalam belajar, misal sehabis pulang sekolah anak dikasih waktu untuk makan. Kemudian waktu untuk bermain, setelah itu waktu untuk belajar dan istirahat, misalnya juga di malam hari anak di berikan waktu kurang lebih satu jam untuk membaca dan menulis. Sehingga anak dapat beraktivitas dan memiliki waktu yang cukup untuk belajar.

5. Sikap Orang Tua Jika Hasil Belajar Anak Belum Maksimal

Banyak terkadang orang tua yang mengeluh terhadap hasil belajar anak yang belum sesuai dengan keinginan orang tua tersebut, namun tidak banyak dari orang tua yang bisa menerima hasil yang diperoleh anaknya, terkadang orang tua menyesalkan kalau hasil belajar anak yang tidak sesuai, dikarenakan kurangnya maksimal dalam mendidik, dan membimbing anak di rumah. Disebabkan pekerjaan dan juga karna anak yang bermalasan saat disuruh belajar, anak malah asik dengan permainan sampai-sampai lupa dengan waktu makan, orang tua anak didikpun menyesalkan hal itu bukanlah kesalahan dari anaknya melainkan kesalahan dari orangtuanya juga, untuk itu sebagai orang tua yang baik sudah sewajarnya dengan selalu membimbing anak sebaik mungkin serta memberikan motivasi anaknya, dan menyempatkan waktu untuk berkumpul bersama. Dengan begitu komunikasi akan berjalan dengan baik dan tentunya secara bersama-sama orang tua dan anak dapat mengatasi kesulitan belajar pada diri anaknya.

6. Hal Khusus Yang Diberikan Pada Anak Agar Anak Menjadi Mandiri Dalam Belajar Membaca Dan Menulis

Berdasarkan pengakuan dari orang tua peserta didik menyebutkan bahwasanya hal khusus yang diberikan pada anaknya agar anaknya menjadi mandiri tidak lain, yaitu dengan perhatian serta keikhlasan dalam membimbing anak untuk belajar tanpa memaksakan anak sesuai dengan kemauan orang tua,

tapi lebih ke bimbingan juga arahan supaya anak dapat menentukan pilihan yang terbaik baginya.

Misalnya dalam belajar membaca dan menulis, orang tua membiasakan dari hal-hal kecil seperti mengajarkan anak untuk bangun pagi, menggosok gigi, serta kebersihan dirinya. Dari situ anak sudah diajarkan untuk berusaha menjadi mandiri begitupun juga dengan belajarnya. Anak dibiasakan membaca, misalnya orang tua memberikan buku-buku cerita anak, bisa juga dengan lagu islami, serta mengajarkan anak cara menulis yang baik dan benar, dan juga tidak lupa dukungan serta motivasi dari orangtua sangat berpengaruh bagi anak kedepannya. Dari kebiasaan mandiri sejak sedini mungkin bagi anak maka lama kelamaan anak menjadi terbiasa dalam segala hal tindakan yang dikerjakannya.

7. Perhatian Khusus Yang Diberikan Orang Tua Pada Anaknya Yang Sulit Dalam Belajar Membaca Dan Menulis.

Biasanya para orang tua memiliki cara tersendiri dalam mendidik dan membimbing anak agar dapat mandiri, dan saat mengatasi kesulitan yang dihadapi anak tersebut teruma dalam belajar menulis dan membaca. Dengan memperhatikan anak saat belajar, anak yang diperhatikan maka kita dapat tahu bahwa apa saja yang menjadi beban kesulitan anak tersebut di dalam belajar, sehingga ketika kesulitan anak yang yang kita ketahui maka dengan segera dapat mengatasinya.

Misalnya anak yang kalau membacanya masih terbata-bata, maka orang tua langsung membimbing anak tersebut dalam mengulangi kembali bacaannya.

Sampai anak tersebut dapat menyebutkan kata-kata yang sulit disebutkannya tadi. Pertama dimana orang tua mencoba mengulangi bacaan yang sulit untuk diucapkan anaknya, kemudian anaknya mengulangi kembali bacaan yang telah disebutkan oleh orang tuannya. Dengan membiasakan hal tersebut maka secara perlahan anak akan terbiasa dan terampil dalam membaca dan juga membiasakan anak untuk berlatih dalam menulis sambil dipantau oleh orang tua murid itu sendiri.

8. Fasilitas Yang Harus Dipenuhi Orang Tua Dalam Belajar Anaknya.

Fasilitas belajar anak adalah segala sesuatu yang menyangkut keperluan serta kebutuhan anak dalam belajar terutama dalam belajar menulis dan membaca. Fasilitas-fasilitas seperti buku belajar alat untuk menulis, meja belajar, serta alat-alat, serta untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran anak sebaiknya disimpan sehingga tidak mengganggu anak dalam belajar. Contohnya mainan seperti handphone dll, yang tidak ada unsur dengan pelajarannya lebih baik disimpan. Baru setelah anak selesai belajar anak diperbolehkan lagi untuk bermain sambil dengan bimbingan dari orang tua.

Namun terkadang masih ada orang tua anak didik yang tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya dalam belajar sesuai dengan keinginan anaknya misalnya buku pelajaran yang tidak dapat dipenuhi oleh orang tua anak didik. Karena keuangan yang dimiliki oleh orang tua anak didik dan juga kebutuhan masing-masing dari peserta didik yang harus dipenuhi orang tua anak didik tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Peran orang tua dalam melatih dan mendidik anak membaca dan menulis, yaitu dengan menjadi guru bagi anak-anaknya, untuk orang tuanya yang berkecukupan dapat memasukan anaknya ke tempat les, memberikan fasilitas yang cukup untuk anaknya dalam belajar, perhatian dan kasih sayang juga memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan juga dan orang tua juga dapat menyemangati anak dalam belajar dengan memberikan reward. Karena dimana masanya anak akan belajar setelah apa yang diinginkannya dapat dipenuhi oleh orang tua. Selain itu peran yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya seperti mendidik, membimbing, mengarahkan, mengayomi, dan yang terpenting yaitu sebagai contoh yang baik bagi anak-anaknya. Sehingga hasilnya perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik menjadi meningkat terutama dalam membaca dan menulis.
2. Kemampuan membaca dan menulis bagi anak di desa kota padang kecamatan Manna kabupaten Bengkulu selatan : berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan juga dokumentasi yang telah dilakukan pada orang tua murid, dan kelima orang anak yang diteliti bahwasanya disini peneliti menemukan ada beberapa orang anak yang masih belum terampil di dalam membaca dan menulis untuk anak usia sekolah dasar dilihat dari hasil tulisan anak masih banyak yang belum rapi, dan dari hasil nilai raport Bahasa Indonesia yang masih mendapat nilai standar KKM 76.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran kepada bapak/ibu orang tua murid : kepada segenap orang tua yang telah diberikan amanah oleh Allah SWT hendaknya selalu menjaga, membimbing, mendidik dan memperhatikan pendidikan anaknya dengan sebaik mungkin, sehingga nantinya akan menjadikan anak sebagai orang-orang yang berilmu serta berguna dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Rineka Cipta.
- Abdul Qodir, 2008. *Panduan Lengkap*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Ahmaddi, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-quran, 2010. *Al-quraan dan terjemahan*. Al-hikmah. Bandung: CV. Diponegoro.Shaleh,
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baron, Robert dan Byrne, Donn. 2005, *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama.
- Hasyim, Yusuf. 2012. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Jauhari muchtar, Heri. 200. *Fiqih Pendidkian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusumaningsih, Dewi dkk.2013.*Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musaheri. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Ciputat: kencana Prenada Media Group.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidkan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rachmawati, Yeni. 2010. *Strategi Pengembangan Krativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto, 2010.*Belajar dan fakitor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode penelitian pendidikan: PT Remaja Rosdakarya*.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini* : Kencana Prenada Media

UU SISDIKNAS Republik Indonesia No 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1

Wassid, Iskandar dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Photo dengan kepala Desa Kota Padang
2. Photo dengan orang tua anak
3. Photo tulisan anak
4. Photo lingkungan sekitar Desa Kota Padang

PEDOMAN OBSERVASI


1. Mengamati lokasi desa yang diteliti
2. Mengamati tentang keadaan orang tua anak
3. Mengamati keadaan anak yang diteliti
4. Mengamati perencanaan belajar
5. Mengamati suasana lingkungan di desa kota padang
6. Motivasi anak dalam belajar membaca dan menulis
7. Kendala orang tua dalam mengajari anak

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA

1. Apa saja peran bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak?
2. Apakah ada kesulitan dalam mengajar membaca dan menulis anak?
3. Kalau ada bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kesulitan tersebut?
4. Apakah bapak/ibu memberikan pelajaran tambahan di luar jam sekolah seperti les?
5. Adakah metode khusus yang bapak/ibu berikan kepada anak dalam belajar membaca dan menulis?
6. Bagaimana sikap bapak/ibu jika hasil belajar anak masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan?
7. Apakah bapak/ibu memberikan batas waktu kepada anak dalam belajar?
8. Adakah hal khusus yang bapak/ibu berikan agar anak menjadi mandiri dalam belajar?
9. Apakah bapak/ibu memenuhi fasilitas anak dalam belajar?
10. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan perhatian khusus kepada anak yang sulit dalam belajar membaca dan menulis?

LAMPIRAN

Lampiran 1 surat izin penelitian (IAIN)

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pager Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51161-51172-53278 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor: **3439/In.11/F.II/TL.00/06/2019** Juni 2019
Lamp: **1 (satu) Exp Proposal**
Revisi: **Mohon Izin Penelitian**


Kepada Yth,
Kepala SDN 21 Manna
Di
Manna

Assalamu'alaikum Wr, Wb
Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan yang bersangkutan melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul **"Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Kelas IV Sekolah Dasar 21 Manna"**.

Nama : Erik Pemando
NIM : 1516240127
Prodi : PGMJ
Tempat Penelitian : SDN 21 Manna
Waktu Penelitian : 15 Juli 2019 s/d 26 Agustus 2019

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Dekan

F. Zubaedi

Lampiran 2. Surat izin penelitian di desa Kota Padang

**KABUPATEN BENGKULU SELATAN**
KECAMATAN MANNA
DESA KOTA PADANG
Jalan Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kota Pas 38521

SURAT IZIN PENELITIAN
NO : 223 / SKJ / KTP / 04 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini KEPALA DESA kota padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, memberikan izin kepada

Nama : ERIK PERNANDO
NIM : 1516240127
Prodi : PGMI

Untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan ", sesuai dengan surat izin penelitian nomor 421.2/42/SDN 21 85/2019, dengan jeda waktu penelitian dari tanggal 15 juli s/d 26 Agustus 2019.

Demikianlah Surat Izin Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Kota padang, 20-08-2019

KEPALA DESA



Lampiran 4. Dokumentasi

DOKUMENTASI



Photo1.a Saat Menemui Kepala Desa Kota Padang



Photo 1.b Saat Menemui sekdes dan perangkat desa Kota Padang



Photo 1.c Saat Menemui perangkat desa Kota Padang

Lampiran 5. Observasi Lingkungan Desa Kota Padang



Photo Lingkungan Desa Kota Padang



Lampiran 7. Wawancara Untuk Orang Tua

Photo Wawancara Dengan orang tua anak



Lampiran 8. Photo Setelah Penelitian

Photo Peneliti Bersama Orang Tua Setelah Penelitian

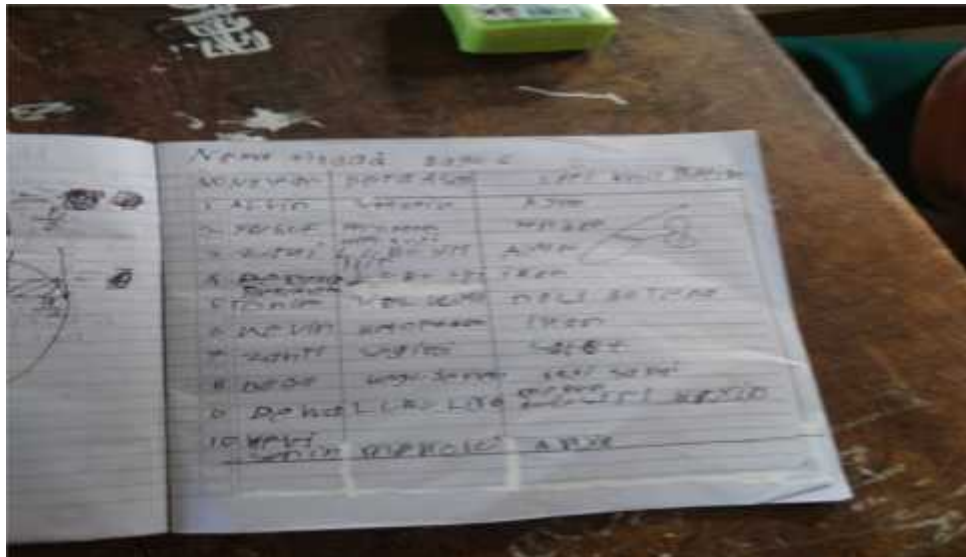


Gambar photo 5 bersama orang tua anak di Desa Kota Padang



Lampiran 9. Photo Tulisan Anak Yang Diteliti

Photo Tulisan Anak Yang Diteliti



Gambar 1. tulisan anak yang belum terampil di dalam menulis atas Nama Hadad Bagus.

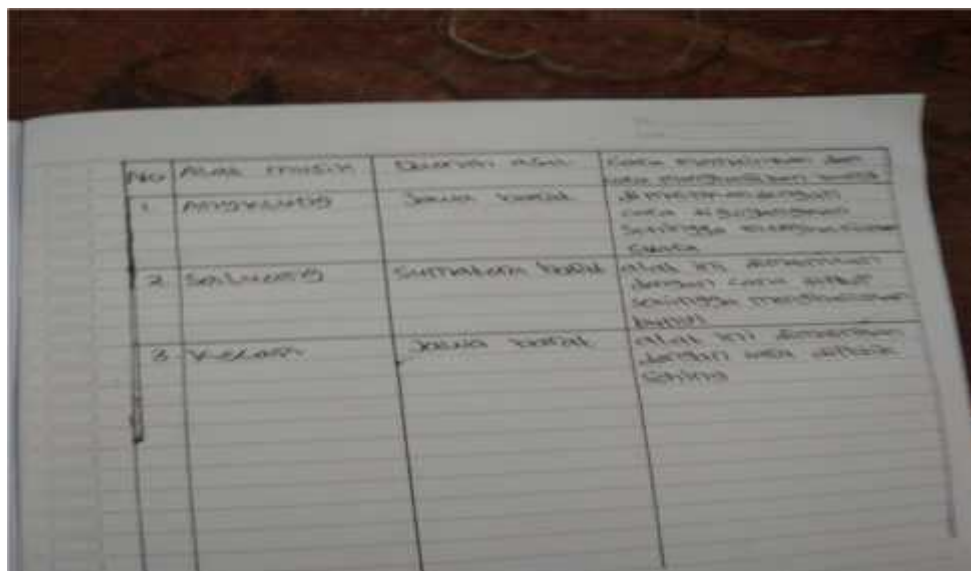


Photo tulisan anak yang sudah mampu menulis dengan baik Atas nama Melinda.